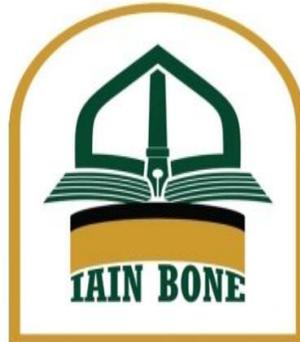


**ANALISIS SUSTAINABILITAS USAHA PEMBUATAN MEBEL  
(Studi pada Usaha Kayu Di Desa Cani Sirenreng)**



**SKRIPSI**

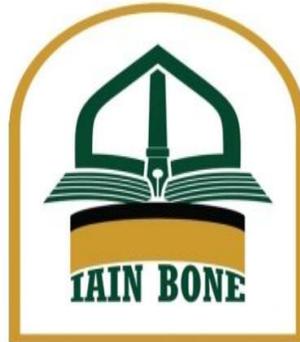
**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH  
GELAR SARJANA EKONOMI DALAM BIDANG EKONOMISYARIAH  
PADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
IAIN BONE**

Oleh:

**ADRI ADELINI**  
NIM. 01163006

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BONE  
2020**

**ANALISIS SUSTAINABILITAS USAHA PEMBUATAN MEBEL  
(Studi pada Usaha Kayu Di Desa Cani Sirenreng)**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH  
GELAR SARJANA EKONOMI DALAM BIDANG EKONOMISYARIAH  
PADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
IAIN BONE**

Oleh:

**ADRI ADELINI**  
NIM. 01163006

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BONE  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adri Adelini

Nim : 01 16 3006

Jenjang : Sarjana (S1)

Program Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bone

Menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri, Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Watampone, 16 Juni 2020

Penyusun,



**ADRI ADELINI**

**NIM. 01. 16. 3006**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul *Analisis Sustainability Usaha Pembuatan Mebel (Studi pada Usaha Kayu di Desa Cani Sirenreng)* yang disusun oleh Saudari **Adri Adelini**, NIM: 0116306, mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bone, telah diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, 12 Oktober 2020 M bertepatan dengan tanggal 25 Shafar 1442 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Watampone, 12 Oktober 2020 M  
25 Shafar 1442 H

### DEWAN MUNAQISY

Ketua	: Dr. Syaparuddin, S.Ag., M.SI	(.....)
Sekretaris	: Ismail Keri, S.Ag., MH	(.....)
Pembimbing I	: Rahma Hidayati Darwis, S.Si.,M.Pd.	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Kamiruddin, S.E.Sy., M.E	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Arifin S., M.AG	(.....)
Munaqisy II	: Ismail Keri, S.Ag., MH	(.....)

Diketahui oleh:  
**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**  
**IAIN Bone**

  
**/Dr. Syaparuddin, S.Ag., M.SI.**  
**NIP. 19681220 200312 1 003**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah meneliti dan mengoreksi dengan seksama skripsi:

Nama : Adri Adelini

Nim : 01 16 3006

Prodi : Ekonomi Islam

Fakultas: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bone

Yang dengan Judul:

***“Analisis Sustainability Usaha Pembuatan Mebel (Studi Usaha Kayu di Desa Cani Sirenreng”***

Pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk dimunaqasyahkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Watampone, 16 Juni 2020

**Pembimbing I**



**Rahma Hidayati Darwis, S.Si., M.Pd.**  
NIP. 199003142015032009

**Pembimbing II**



**Dr. Kamiruddin, S.E.Sv., M.E**  
NIP.DT004

## **ABSTRAK**

### **Analisis Sustainability Usaha Pembuatan Mebel (Studi pada Usaha Kayu di Desa Cani Sirenreng)**

**ADRI ADELINI  
01163006**

Skripsi ini membahas mengenai Analisis Sustainability Usaha Pembuatan Mebel. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana karakteristik bahan baku dan kualitas produk usaha pembuatan mebel, dan bagaimana kontribusi usaha pembuatan mebel terhadap sosial, ekonomi, dan lingkungan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan keilmuan dalam bidang ilmu ekonomi mikro dan sosio ekonomi. Hasil dari penelitian ini dengan tersedianya bahan baku dapat memperlancar arus produksi pada usaha-usaha pembuatan mebel dalam pemilihan bahan baku harus penuh ketelitian, menjalin kerja sama yang baik dengan pemasok, pelanggan ataupun karyawan yang bekerja pada Usaha Kayu. Dengan berdirinya Usaha Kayu di Desa Cani Sirenreng berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat dibidang ekonomi khusus bagi mereka yang berlatar belakang putus sekolah dengan mengandalkan keahlian yang dimiliki, sedangkan dampak negatif Usaha Kayu ini sangat berdampak pada Lingkungan sekitar dan kesehatan masyarakat akibat limbah dari proses produksi.

*Kata Kunci : Sustainability Usaha, Mebel.*

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Yang Maha Pemberi Segalanya, yaitu Allah swt sebagai pencipta dan pemilik alam semesta yang memberikan rahmat dan anugerah kepada makhluk di seluruh alam. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada suri tauladan di sepanjang zaman yaitu Rasullullah Muhammad saw.

Penulis bersyukur kepada Allah swt dengan terselesaikannya tugas akhir karya ilmiah ini berupa skripsi yang berjudul “*Analisis Sustainabilitas Usaha Pembuatan Mebel (Studi pada Usaha Kayu di Desa Cani Sirenreng)*” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone.

Segala jenis hambatan yang dihadapi penulis dalam penyelesaian skripsi ini, menjadikan hambatan tersebut sebagai motivasi diri untuk lebih maju, lebih giat serta lebih berusaha keras dalam belajar beradaptasi dengan kesulita- kesulitan yang dihadapi. Penulis dengan sangat sadar yakin bahwa sulit terselesaikannya skripsi tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tulus serta penghargaan yang setinggi-tingginya, kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Amir (Alm) dan Ibunda Rusniati, yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang yang tulus serta dukungan penuh mulai awal pendidikan sampai saat ini hingga seterusnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan memperoleh gelar S.E.

2. Rektor IAIN Bone, Prof. Dr. A. Nuzul, SH., M.Hum., yang selalu berupaya membantu mengiringi kerja keras mahasiswa di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone.
3. Dr. Syaparuddin, S.Ag., MS.I., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam beserta staff yang telah membantu kelancaran proses penyelesaian studi penulis.
4. Bapak Dr. Abdul Rahim, M.Si., M.Ag., MS.I selaku Ketua Prodi Ekonomi Islam.
5. Ibu Rahma Hidayati Darwis, S.Si., M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Kamiruddin, S.E.Sy., M.E selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya di sela-sela kesibukan serta memberikan arahan dan membagikan ilmunya dalam proses pembimbingan kepada peneliti. Sungguh rasa terimakasih yang sebesar-besarnya saya berikan kepada kedua pembimbing saya, semoga ilmu yang saya dapatkan bisa bermanfaat untuk orang lain.
6. Ibu Mardaniah, S.Ag., S.Hum., M.Si selaku Kepala Perpustakaan dan stafnya yang telah memberikan bantuan serta pelayanan untuk peminjaman buku dan literatur yang penulis jadikan sebagai referensi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Salama selaku pemilik Usaha Kayu beserta tenaga kerja Usaha Kayu yang telah meluangkan waktu untuk mengizinkan melakukan penelitian ditempat Usaha Kayu dan bersedia untuk melakukan wawancara.
8. Terimakasih kepada seluruh keluarga yang senantiasa membantu serta mendoakan dalam kelancaran segala urusan demi memperoleh gelar S.E.
9. Terimakasih kepada sahabat saya CC Wahyuni, Nurfitriana, Adriana dan Wiwi Astina atas segala jenis dukungan yang tiada hentinya, motivasi satu sama lain, bersama-sama berjuang dalam menempuh studi starta satu (S1) dan memperoleh gelar S.E.

10. Terimakasih teman-teman EKISSATU16 yang telah menjunjung tinggi rasa solidaritas, memberikan semangat satu sama lain, saling membantu satu sama lain, mulai dari awal masuk kuliah hingga menyelesaikan studi strata satu (S1).
11. Terimakasih kepada senior saya Muh.As Sidiq, S.H. yang telah memotivasi saya untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah (Skripsi).
12. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu-persatu, yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Hanya kepada Allah jualah penulis memohon balasan. Semoga semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini diberi kelancaran atas segala urusannya dan mendapatkan pahala setimpal. Penulis menyadari bahwa penulis skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, selaku manusia biasa yang kapasitas ilmunya masih minim. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan kritikan yang bersifat membangun untuk perbaikan selanjutnya. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca terutama bagi peneliti selanjutnya.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Watampone, 16 Juni 2020

Penyusun,



**ADRI ADELINI**  
**NIM. 01163006**

## **DAFTAR ISI**

**HALAMAN JUDUL , i**

**HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI, ii**

**HALAMAN PENGESAHAN, iii**

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING, iv**

**ABSTRAK, v**

**KATA PENGANTAR, vi**

**DAFTAR ISI, vii**

**DAFTAR TABEL, viii**

**DAFTAR GAMBAR, ix**

**DAFTAR LAMPIRAN, xii**

**TRANSLITERASI, xv**

### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah, 1
- B. Rumusan Masalah, 3
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian, 3
- D. Ruang Lingkup Penelitian, 4
- E. Sistematika Pembahasan, 4

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

- A. Kajian Penelitian Terdahulu, 6
- B. Kajian Teori, 11
- C. Kerangka Pikir, 19

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis dan Pendekatan Penelitian, 21
- B. Lokasi dan Waktu Penelitian, 22

- C. Data dan Sumber Data, 22
- D. Subjek dan Objek Penelitian, 23
- E. Teknik Pengumpulan Data, 23
- F. Teknik Analisis Data, 25

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Hasil Penelitian, 28
- B. Pembahasan Hasil Penelitian, 39

#### **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan, 51
- B. Implikasi, 52

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara, 24

Tabel 4.1 Jumlah Pemasok, 35

Tabel 4.2 Jumlah Karyawan, 36

Tabel 4.3 Jenis Kayu, 38

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Pikir, 20

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Usaha Pembuatan Mebel, 31

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian, 55

Lampiran 2 : Pedoman wawancara, 56

Lampiran 3 : Hasil Wawancara, 57

Lampiran 3 : Dokumentasi, 62

## DAFTAR TRANSLITERASI

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor:0543b/U/1987sebagai berikut:

#### 1.Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak	tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	T	Te
ث	sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h}a	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet(dengan titik di bawah)

ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	G	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mi m	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf	Nam
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>damma</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauḷa*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau	ā	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُو	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

قِيلٌ : *qīla*

يَمُوتٌ : *yamūt*

### 4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudāh al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَائِضَةُ: *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ: *al-ḥikmah*

## 5. Syaddah (Tasydīd)

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعِمُّ : *nu‘ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *kasrah* ( ِ ) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf

*kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*. Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby).

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* ( *alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (*az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْغُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī Zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

## 9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِاللّٰهِ *billāh* دِينُ اللّٰهِ *dīnullāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fī raḥmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DK, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓī unẓila fih al-Qur‘ān*

*Naẓīr al-Dīn al-Ṭūsī*

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar rujukan atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)  
Naṣr Ḥāmid AbūZaīd, ditulis menjadi: AbūZaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang**

Keberhasilan merupakan suatu harapan besar bagi individual atau sekelompok orang yang tergabung dalam lingkup keikutsertaan merintis sebuah usaha. Dalam membangun usaha dibidang industri kayu, khususnya pembuatan mebel sangat dibutuhkan individual-individual yang memiliki kreatifitas yang tinggi untuk menghadirkan inovasi-inovasi, dan melakukan pembaharuan dalam proses produksinya mengikuti perkembangan zaman.

Industri mebel merupakan industri yang mengolah bahan baku atau bahan setengah jadi dari kayu, rotan dan bahan baku alami lainnya menjadi produk jadi yang mempunyai nilai tambah dan manfaat yang lebih tinggi. Industri mebel di era sekarang meningkat seiring berjalannya waktu karena sektor industri ini memberikan design interior yang unik dan kreatif serta nilai-nilai artistik yang memberikan kenyamanan sehingga dapat menunjang berbagai aktifitas. Mebel merupakan salah satu produk industri dan juga merupakan salah satu komoditi hasil kerajinan tangan yang mempunyai peran cukup penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.<sup>1</sup>

Pembahasan mengenai mebel ataupun *furniture* yang ada di Indonesia memiliki keunikan serta ciri khas dalam ornamen pembuatan mebel. Kita juga memiliki bahan baku kayu yang melimpah karena luas hutan yang dimiliki negeri ini. Persaingan semakin ketat terjadi di dalam dunia bisnis khususnya pada

---

<sup>1</sup>Fachmi, “Analisis Produksi dan Pendapatan Industri Meubel di Kota Makassar” (starata 1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Hasanussin, 2014), h. 1.

produk mebel dari kayu karena produk ini merupakan produk yang banyak dibutuhkan oleh masyarakat baik di dalam maupun luar negeri. Usaha mebel telah lama dikenal di Indonesia karena merupakan budaya turun temurun.<sup>2</sup> Dengan berkembangnya industri mebel juga akhirnya memicu permintaan kayu meningkat yang menyebabkan persaingan industri kayu semakin ketat. Hal ini memang menjadi suatu peluang sekaligus tantangan bagi para pelaku industri kayu untuk menerapkan strategi yang efektif dan efisien agar mampu memenuhi permintaan.<sup>3</sup> Dalam perkembangan usaha mebel juga perlu ditinjau dari sosial, ekonomi dan lingkungan sebagai ruang lingkup eksistensi usaha mebel.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti bahwa Usaha mebel yang terdapat di Desa Cani Sirenreng, Kec. Ulaweng, Kab. Bone yang mulai didirikan awal tahun 1990 yang berarti Usaha Kayu ini dapat mempertahankan eksistensinya selama 20 tahun dengan membuktikan perkembangan usaha yang dijalankan sejauh ini. Usaha Kayu di Desa cani Sirenreng memulai proses produksi dan menerima pesanan dengan memulai membuat kursi, meja, almari bahkan menerima pesanan kusen di rumah-rumah maupun sekolah baik yang berada diwilayah tersebut bahkan sampai diluar kota. Dalam proses produksinya Usaha Kayu bukan hanya asal menerima pasokan kayu untuk ketersediaan bahan baku demi keberlangsungan usahanya akan tetapi juga terfokus pada bagaimana cara pemenuhan kebutuhan untuk generasi yang akan datang. Demi menjaga

---

<sup>2</sup>Gaharadikara Khalifah Maksum, “Pengaruh Peluang Pasar, Inovasi Produk, Jaringan Pemasaran dan Keunggulan Bersaing terhadap Kinerja Pemasaran Ekspor Pengusaha Mebel di Surakarta” (Skripsi, Jurusan Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018), h. 22.

<sup>3</sup>Thesa Natasya Karundeng, dkk. “Analisis Saluran Distribusi Kayu (Studi Kasus Di CV.Karya Abadi, Manado)”. *Jurnal Emba*. Vol. 6, No. 3, Juli 2018, h. 1748-1757.

kelestarian hutan maka pemilik Usaha Kayu juga memperhatikan dalam memilih pemasok dengan cara menerima bahan baku disertai surat izin penebangan dan memilih pemasok yang mempunyai rasa konsisten tinggi demi menciptakan kerja sama jangka panjang. Kreatifitas individual di dalam menerapkan ide-ide dalam suatu produksi menjadi tolak ukur keberhasilan serta melakukan pembaharuan produksi dapat meningkatkan minat masyarakat dalam melakukan pembelian produk yang merupakan salah satu hal yang mendukung keberlanjutan usaha.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian dan mengkaji lebih jauh terkait Analisis Sustainability Usaha Pembuatan Mebel di Desa Cani Sirenreng Kec.Ulaweng Kab. Bone yang akan dibuktikan dengan sebuah riset ilmiah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat menarik rumusan masalah yang akan menjadi bahan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik bahan baku dan kualitas produk usaha pembuatan mebel di Desa Cani Sirenreng?
2. Bagaimana kontribusi usaha pembuatan mebel terhadap sosial, ekonomi, dan lingkungan di Desa Cani Sirenreng?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan pokok masalah yang diangkat maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana karakteristik bahan baku dan kualitas produk usaha pembuatan mebel di Desa Cani Sirenreng.

- b. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi usaha pembuatan mebel terhadap sosial, ekonomi, dan lingkungan di Desa Cani Sirenreng.

## **2. Manfaat Penelitian**

- a. Kegunaan ilmiah, yakni hasil penelitian diharapkan dapat memberi sumbangsih dan kontribusi terhadap sosial, ekonomi dan lingkungan melalui usaha pembuatan mebel.
- b. Kegunaan praktis, yakni hasil penelitian diharapkan dapat memberi sumbangsih pemikiran dan masukan terhadap para pihak produsen dan distributor yang masing-masing memiliki wewenang dalam sustainabilitas usaha pembuatan mebel.

### ***D. Ruang Lingkup Penelitian***

Dalam ruang lingkup penelitian ini mencakup sustainabilitas usaha, khususnya menganalisis sustainabilitas usaha pada pembuatan mebel di Desa Cani Sirenreng Kec. Ulaweng, Kab. Bone.

### ***E. Sistematika Pembahasan***

Untuk memudahkan dalam penulisan, maka garis besar dari sistematika dalam penulisan skripsi ini terdiri dari:

- BAB I : Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II : kajian pustaka, yang berisi kajian penelitian terdahulu, kajian teori, dan kerangka pikir.
- BAB III : Metode penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, yang berisi gambaran umum lokasi penelitian dan hasil penelitian.

BAB V : Bagian penutup, berisikan kesimpulan dan saran-saran penulis.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. *Kajian Penelitian Terdahulu*

Salah satu syarat yang harus dipenuhi seorang peneliti untuk menunjukkan keaslian suatu penelitian yang dilakukan yaitu menegaskan perbedaannya dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis dengan penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, merupakan keharusan bagi peneliti untuk melakukan penelusuran terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian yang dilakukan untuk menunjukkan hasil orisinilitas penelitian dan bukan plagiarism.

Adapun hasil penelusuran terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang sejenis/relevan yang dimaksud, dapat diuraikan sebagai berikut:

No	Hasil Penelitian Terdahulu	
1	<b>Identitas</b>	Yanuar Akhmad Darmawan
	<b>Judul</b>	Analisis Keberlangsungan Industri Mebel di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta
	<b>Tahun</b>	2018
	<b>Kesimpulan</b>	Berdasarkan Analisis Keberlangsungan Industri Mebel di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta, dapat diperoleh sebagai berikut: 1) Kelebihan pada faktor internal yaitu bahan mentah yang diperlukan dalam pembuatan mebel adalah kayu jati dan akasia yang dapat diperoleh dengan mudah dari daerah Jepara, gemolong, Kalijambe, dan Pacitan dan kelemahan pada pengusaha

		mebel di Banjarsari berdasarkan indikatornya yang berasal dari faktor internal yaitu pada modal, tenaga kerja. 2) Jangkauan pemasaran mebel di Banjarsari sudah keluar kota seperti ke Madiun, Ngawi, dan Grobogan Purwodadi. 3) keberlangsungan industry mebel kelas menengah dan kecil di Kecamatan Banjarsari Surakarta ada kecenderungan menurun sebesar 66,6% dilihat dari kelemahan pada indikator. <sup>4</sup>
2	<b>Identitas</b>	Nurul Hadawiyah
	<b>Judul</b>	Analisis Kelayakan Industri Meubel di Kecamatan Meurebo Kabupaten Aceh Barat.
	<b>Tahun</b>	2016
	<b>Kesimpulan</b>	Berdasarkan hasil penelitian ini yang diolah dan didasarkan teori yang telah dipelajari diketahui bahwa analisis studi Kelayakan Usaha Industri <i>meubel</i> di Kecamatan Meurebo Kabupaten Aceh Barat, diperoleh hasil layak setelah dilakukan perhitungan. Hasil Net Present Value diperoleh sebesar Rp.4,088,190,352 dengan Internal Rate Of Return (IRR ) sebesar 19,277 persen dan Benefit Cost Ratio (BCR) diperoleh 1,394 dengan demikian kriteria untuk usaha produksi <i>Meubel</i> dinilai layak. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder, dimana data primer didapat langsung dari hasil pengamatan langsung ketempat industri <i>Meubel</i> tersebut sedangkan

---

<sup>4</sup>Yanuar Akhmad Darmawan, “Analisis Keberlangsungan Industri Mebel di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta” (Skripsi, Program Studi Geografi Fakultas Geografi, 2018), h. 5.

		data sekunder didapat dari dokumen dan informasi dari dinas – dinas terkait. <sup>5</sup>
<b>3</b>	<b>Identitas</b>	Mu'lina Tusa'adah (2019)
	<b>Judul</b>	Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Jual Mebel Minimalis terhadap Keputusan Pembelian Masyarakat di Sentra Kampoeng Sembada Ukir Jepara (Studi Kasus di Desa Petekeyan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara)
	<b>Tahun</b>	2019
	<b>Kesimpulan</b>	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kuantitatif dimana terdapat dua variabel yaitu kualitas produk dan harga jual sebagai variabel independent dan keputusan pembelian sebagai variabel dependent, metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara, menyebar angket (kuesioner) kepada sejumlah responden dan dokumentasi. Uji hipotesis menggunakan metode analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial dan simultan, yaitu kualitas produk dan harga jual terhadap keputusan pembelian. Dari hasil penelitian tersebut, dilihat secara parsial uji t bahwa kualitas produk tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian pada masyarakat kampoeng sembada ukir dengan nilai thitung -0,668 hal ini berarti masyarakat kampoeng sembada ukir tidak memandang

---

<sup>5</sup>Nurul Hadawiyah, “Analisis Keberlangsungan Industri Mebel di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta” (skripsi, Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat, 2016), h. 3.

		kualitas produknya melainkan kecocokan untuk memilikinya. <sup>6</sup>
<b>4</b>	<b>Nama</b>	Tuti Indah Sari
	<b>Judul</b>	Keberlanjutan dan Kontribusi Industri Kecil Kerajinan Genteng dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin (Studi Kasus Industri Genteng Desa Pancasan, Kec.Ajibarang, Kab. Banyumas)
	<b>Tahun</b>	2018
	<b>Kesimpulan</b>	Hasil penelitian ini adalah industri kecil kerajinan genteng telah memberikan kontribusi bagi keluarga pengrajin dan masyarakat desa pancasan. Dilihat dari perspektif Ekonomi Islam industri genteng dapat meningkatkan kesejahteraan sesuai dengan prinsip Islam. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau field research, dengan jenis penelitian adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari data yang diperoleh kemudian disajikan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga alur yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik ini digunakan sebagai acuan untuk penulisan hasil penelitian dan mempermudah memahami deskripsi yang disajikan sebagai hasil akhir dari penelitian sehingga mendapat pemahaman semestinya. <sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Mu'lina Tusa'adah, "Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Jual Mebel Minimalis terhadap Keputusan Pembelian Masyarakat di Sentra Kampoeng Sembada Ukir Jepara (Studi Kasus di Desa Petekeyan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara)" (Skripsi, Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019), h. 8.

<sup>7</sup>Tuti Indah Sari, "Keberlanjutan dan kontribusi industri kecil kerajinan genteng dalam meningkatkan kesejahteraan pengrajin (Studi Kasus Industri Genteng Desa Pancasan, Kec.Ajibarang,

<b>5</b>	<b>Identitas</b>	Adinda Deviana
	<b>Judul</b>	Analisis Keberlangsungan Industri Mebel di Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten
	<b>Tahun</b>	2018
	<b>Kesimpulan</b>	Hasil dari penelitian ini berdasarkan karakteristik sosial ekonomi diketahui bahwa 100% pemilik mebel berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan usia 90% merupakan usia produktif dan 10% berusia non produktif. Pendidikan terakhir terbanyak adalah SMA/SMK. Usaha yang paling lama didirikan adalah 15 hingga 35 tahun. Asal modal berasal dari uang pribadi dan pinjam bank. Daerah asal tenaga kerja dari 1 desa dan 1 kecamatan dengan lokasi usaha. Bahan baku kayu jati dari hutan rakyat Wonogiri dan Gunung Kidul yang harus memiliki verifikasi bukti legalitas kayu. <sup>8</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, maka berikut persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Persamaan dengan penelitian ini yaitu semua membahas mengenai keberlanjutan sebuah usaha yang bergerak dibidang industri. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Yanuar Akhmad Darmawan (2018) fokus penelitiannya yaitu untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan pengusaha mebel kelas menengah dan kecil di Kecamatan Banjarsari Surakarta serta luas jangkauan pasar. Adapun penelitian yang dilakukan Nurul Hadawiyah (2016) yaitu tujuan untuk melihat kelayakan sebuah usaha khususnya usaha industri meubel pada Kecamatan Meurebo

---

Kab. Banyumas)” (Skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018), h. 5.

<sup>8</sup>Adinda Deviana, “Analisis Keberlangsungan Industri Mebel di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta” (Skripsi, Program Studi Geografi Fakultas Geografi, 2018), h. 5.

Kabupaten Aceh Barat. Peneliti ketiga oleh Mu'lina Tusa'adah (2019) yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kualitas produk dan harga jual terhadap keputusan pembelian mebel minimalis di sentra kampoeng sembada ukir. Serta menganalisis faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi keputusan pembelian mebel minimalis. Penelitian yang dilakukan Tuti Indah Sari (2018) adalah industri kecil kerajinan genteng telah memberikan kontribusi bagi keluarga pengrajin dan masyarakat desa pancasan dilihat dari perspektif ekonomi Islam industri genteng dapat meningkatkan kesejahteraan sesuai dengan prinsip Islam. Dan penelitian terakhir oleh Adinda Deviana (2018) adalah Untuk menganalisis karakteristik sosial ekonomi, faktor dan wilayah pemasaran pengusaha yang masih mempertahankan industri mebel di Kecamatan Klaten Utara Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan fokus pada sustainabilitas usaha mebel yang ditinjau dari sosial, ekonomi dan lingkungan terhadap masyarakat di Desa Cani Sirenreng, Kec. Ulaweng, Kab. Bone.

## **B. *Kajian Teori***

### **1. Sustainabilitas Usaha**

#### **a. Pengertian Sustainabilitas Usaha**

Menurut Handayani, (2007), keberlangsungan usaha merupakan suatu keadaan atau kondisi usaha, dimana di dalamnya terdapat cara-cara untuk mempertahankan, mengembangkan dan melindungi sumber daya serta memenuhi kebutuhan yang ada di dalam suatu usaha (industri), cara-cara yang dipergunakan ini bersumber dari pengalaman sendiri, orang lain, serta berlandaskan pada kondisi atau keadaan ekonomi yang sedang terjadi di dalam dunia usaha (*business*) sehingga keberlangsungan usaha (*Business*

*Sustainability*) merupakan bentuk konsistensi dari kondisi usaha, dimana keberlangsungan ini merupakan proses berlangsungnya usaha baik mencakup pertumbuhan, perkembangan, strategi untuk menjaga kelangsungan usaha dan pengembangan usaha dimana semua ini bermuara pada keberlangsungan dan eksistensi (ketahanan) usaha.

Keberlangsungan suatu usaha didukung beberapa faktor (Ligthelm, 2010), adapun faktor tersebut menjadi penyebab kuat agar suatu bisnis dapat bertahan, yaitu

- 1) Adanya kompilasi rencana bisnis (*compilation of a business plan*).
- 2) Pembaharuan rencana bisnis reguler (*regular updating of business plan*).
- 3) Menganalisis pesaing (*regular analysis of competitor*), kemudahan memasuki bisnis baru (*easy of venturing into a new business*).
- 4) Kemampuan perhitungan atau kalkulasi resiko (*not a problem to take calculated risks*).<sup>9</sup>

#### **b. Karakteristik Usaha**

Segala usaha yang bergerak dibidang industri kayu atau usaha pembuatan mebel diperlukan beberapa aspek penunjang guna untuk sustainabilitas usaha yang dijalankan. Karakteristik dari usaha mebel merupakan salah satu poin penting yang harus diketahui dalam meningkatkan usaha jangka panjang. Adapun karakteristik dalam keberhasilan mengelola usaha yang berkelanjutan yaitu:

---

<sup>9</sup>Rochmi Widayanti, Ratna Damayanti, Fithria Marwanti. “pengaruh Financial Literachy Terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) pada UMKM Desa Jatisari.” Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis, Vol. 18 No.2, Oktober 2017, h. 153-163.

- 1) Kemampuan mengidentifikasi pasar produk barang/jasa dengan tepat. Syarat beroperasinya suatu usaha adalah adanya permintaan akan produk bisnis. Satu-satunya aset terbesar yang dimiliki wirausaha yaitu kemampuan mendeteksi adanya pasar untuk barang dan jasa sebelum mereka memulai usaha dan kemudian mengisi pasar tersebut serta mempertahankannya secara berkesinambungan.
- 2) Kemampuan memperoleh dan memanfaatkan informasi secara cepat. Pengusaha atau pemilik bisnis harus selalu mengetahui informasi tentang posisi keuangan dan pasar dari bisnis yang dikelolanya. Mereka juga harus mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi serta mengembangkannya sebagai suatu rencana untuk mengatur atau mengembangkan posisi perusahaan. Terbatasnya kemampuan dalam membaca informasi akan berakibat fatal, karena sangat erat kaitannya dengan posisi perusahaan dalam lingkungan yang akan menjamin kesinambungan operasionalnya.
- 3) Kemampuan memperoleh dan memanfaatkan SDM dengan tepat. Penggunaan sumber daya manusia (SDM) yang efektif sangat penting, baik bagi perusahaan skala besar maupun skala kecil. Para karyawan dapat menjadi sumber informasi dan pengembangan ide baru yang akan mendukung peningkatan produktivitas dan kesinambungan perusahaan.
- 4) Kemampuan mendapatkan dan menggunakan modal. Secara umum yang menjadi kendala ketika memulai usaha, terutama untuk usaha kecil, adalah kekurangan atau kesulitan mencari sumber investasi untuk modal. Tanggap dan antisipatif terhadap kebijakan pemerintah. Pada

awalnya, aktiivitas sebuah bisnis mungkin tidak akan terlalu banyak berhubungan secara langsung dengan pihak pemerintah atau bahkan mungkin tidak sama sekali untuk usaha kecil. Tetapi lambat laun dan dengan pasti peraturan pemerintah itu akan berlaku juga, terutama berkaitan dengan masalah kemanan kerja, gaji pegawai, perlindungan lingkungan, hukum, pajak, yang tentunya kan mempengaruhi biaya operasional perusahaan tersebut.<sup>10</sup>

## 2. Usaha Mebel

### a. Pengertian Mebel

Mebel atau *furniture* adalah kolektif untuk objek bergerak yang mendukung tubuh manusia (tempat duduk, dan tempat tidur, menyediakan penyimpanan dan memegang benda pada permukaan horizontal di atas tanah (Brit, 2010). Kata *meubel* dalam bahasa Inggris diterjemahkan menjadi furniture. Istilah “Mebel” digunakan karena sifat Bergeraknya atau mobilitasnya sebagai barang lepas di dalam interior arsitektural. Kata mebel berasal dari bahasa Perancis yaitu *meubel*, atau bahasa Jerman yaitu *mobel*. Pengertian mebel secara umum adalah benda pakai yang dapat dipindahkan, berguna bagi kegiatan hidup manusia, mulai dari duduk, tidur, bekerja, makan, bermain dan sebagainya, yang memberi kenyamanan dan keindahan bagi pemakainya (Baryl, 1977 dalam Marizar, 2005).

Mebel adalah perlengkapan rumah yang mencakup semua barang seperti kursi, meja, dan lemari. Mebel berasal dari kata *movable*, yang artinya bisa bergerak. Pada zaman dahulu meja kursi dan lemari relatif

---

<sup>10</sup>“business criteria sustainability”. *Bogor*, Oktober 2004, h. 6-7.

mudah digerakkan dari batu besar, tembok, dan atap. *Furniture* mempunyai asal kata *fournir* yang artinya *furnish* atau perabot rumah atau ruangan. Walaupun meubel dan furniture punya arti yang beda, tetapi yang ditunjuk sama yaitu meja, kursi, lemari.<sup>11</sup>

#### **b. Fungsi Mendirikan Usaha Mebel**

Pemilik mendirikan usaha *furniture* didasari pemikiran setiap rumah tangga memerlukan pemenuhan kebutuhan perabot rumah tangga dalam bentuk furniture, khususnya produk meja, kursi, lemari dan tempat tidur. Potensi pasar cenderung membesar sejalan dengan perkembangan jumlah rumah-rumah baru yang dibangun setiap tahun dan jumlah keluarga muda yang masih memerlukan *furniture* untuk pertama kali serta kelanjutan dan pengantiannya. Permintaan produk selama ini yang terbesar adalah melalui pesanan. Umumnya konsumen datang ke *showroom* perusahaan, sebagian langsung membeli produk jadi yang siap jual dan lebih banyak yang memesan sesuai selera dan ukuran yang diinginkan.<sup>12</sup>

#### **c. Klasifikasi Meubel**

Klasifikasi Mebel menurut (Tikno,2008) sebagai berikut:

- 1) *Knockdown furniture* adalah sebuah kontruksi pada produk *meubel* yang dalam pembuatannya menggunakan sistem lepasan atau bongkar pasang. Atau caragampangnya, furniture knockdown dapat diartikan sebagai furniture yang bisa dibongkar pasang (dibongkar lalu dirakit

---

<sup>11</sup>Nurul Hadawiyah, “Analisis Kelayakan Industri Meubel di Kecamatan Meurebo Kabupaten Aceh Barat, 2016), h. 21-22.

<sup>12</sup>Adytia Suseno dan Ratih Indriyani, “pengelolaan dan pengembangan usaha furniture pada ud. ethnic furniture”, *AGORA*, Vol.1, No.3, 2003, h. 4.

kembali). Jadi kekuatan pada *furniture knock down* sebagian besar berasal dari baut atau sekrup yang digunakan untuk merekatkan komponen-komponen antar bagian, sebab dalam konstruksi ini tidak menggunakan lem sama sekali pada sambungan antar komponennya.

- 2) *Furniture* multifungsi memiliki lebih dari 1 fungsi dalam satu benda. *Furniture* jenis ini cocok untuk ruangan yang sempit seperti apartemen tipe studio. Contohnya adalah sebuah sofa yang dapat menjadi tempat tidur.
- 3) *Loose furniture* adalah jenis furnitur yang sangat umum, furnitur ini memiliki banyak jenis bentuk dan dapat dipindahkan dengan mudah.
- 4) *Outdoor Furniture* adalah jenis furnitur yang dapat digunakan di luar ruangan, biasanya terbuat dari material yang tahan panas dan hujan. Furnitur ini juga memiliki finishing yang tahan panas, air, dan lembab.
- 5) *Built in furniture* adalah jenis furnitur yang dibuat khusus dalam area tertentu sehingga ukurannya tepat dan tidak dapat dipindah-pindahkan. Jenis furnitur ini banyak digunakan agar dapat menggunakan area dengan maksimal, dan dapat dibuat sesuai keinginan kita.
- 6) *Recycled Material Furniture* adalah jenis furnitur yang menggunakan bahan bekas/recycled material sebagai bahan bakunya.<sup>13</sup>

#### **d. Proses Produksi Mebel**

Dalam Proses produksi mebel bahan- bahan yang digunakan antara lain: kayu mahoni, kayu jati, kayu meranti. Proses produksi mebel terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut

---

<sup>13</sup>Nurul Hadawiyah, "Analisis Kelayakan Industri Meubel di Kecamatan Meurebo Kabupaten Aceh Barat, 2016), h. 22-23.

- 1) Melakukan desain produk sesuai dengan keinginan konsumen, pendesain produk dilakukan untuk memudahkan pekerja dalam memahami bentuk *meubel* yang akan diproduksi. Alat yang digunakan untuk mendesain adalah Komputer yang menggunakan aplikasi *Auto Cad*.
- 2) Pemilihan jenis kayu yang akan digunakan untuk membuat kursi, jenis kayu yang digunakan telah melalui proses pengeringan dengan bantuan sinar matahari.
- 3) Proses pengukuran, pemotongan kayu, pelurusan kayu, penghalusan permukaan kayu. alat yang digunakan meter, mesin pemotong, planner, srekel, mesin pembelah, mesin rauter dan mesin ketam. Ukuran pemotongan sudah disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan dalam produksi mebel.
- 4) Proses perakitan dilakukan sesuai dengan gambar yang telah didesain.
- 5) Proses dilakukan pengamplasan dan pendempulan, tujuan untuk meratakan permukaan kayu yang kurang rata agar tampak lebih halus dan menutupi pori-pori kayu agar lebih rapi, alat dan bahan yang digunakan mesin Amplas, kertas gosok dan tempung dempul.
- 6) Proses pengecatan dapat dilakukan dengan cara penyemprotan dan manual, alat dan bahan yang digunakan kuas, cat, thinner dan mesin kompresor.
- 7) Proses pemasangan kunci, tarikan, ornamen-ornamen lainnya. Alat dan bahan yang digunakan obeng dan baut.
- 8) Melakukan pemeriksaan lanjutan sebelum dipasarkan.

### **3. Sosial, Ekonomi dan Lingkungan**

#### **a. Definisi Sosial Ekonomi**

Sosiologi ekonomi adalah studi tentang bagaimana cara orang atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap barang dan jasa yang menggunakan sosiologi (Damzar 2002 : 7). Sosial ekonomi adalah kondisi kependudukan yang meliputi tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat kesehatan, tingkat konsumsi, perumahan, dan lingkungan masyarakat (Kusnadi 1993: 6). Menurut Soekanto (2003) sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak. Menurut (Adi 1996: 20), adapun yang dimaksud kondisi sosial ekonomi adalah tatanan kehidupan sosial material maupun spiritual yang meliputi rasa keselarasan, kesusilaan, ketentraman lahirnya dan batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha untuk pemenuhan kebutuhan sosial lainnya yang sebaik mungkin bagi diri sendiri keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak- hak asasi manusia serta kewajiban manusia sesuai dengan pancasila.<sup>14</sup>

#### **1) Pengaruh pembuatan Usaha Mebel terhadap kehidupan ekonomi Masyarakat dan Lingkungan**

Pembangunan industri yang dilakukan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakatnya, terutama dalam bidang ekonomi. Keberadaan industri tersebut terjadi perubahan dalam

---

<sup>14</sup>Yeni Nuraeni, “Dampak Perkembangan Industri Pertambangan Nikel terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi dan Budaya Masyarakat”, *Seminar Nasional Edusainstek*, 2018, h. 2-3.

hal lapangan pekerjaan adalah semua kegiatan yang menghasilkan uang sebagai penopang ekonomi rumah tangga, dengan adanya industri tersebut terjadi perubahan dalam hal lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Lapangan pekerjaan adalah semua kegiatan yang menghasilkan uang sebagai penopang ekonomi rumah tangga. Sedangkan dalam permasalahan ini faktor tenaga kerja, tidak dapat dikesampingkan.<sup>15</sup>

Pada pembangunan usaha mebel dapat dilihat kontribusi usaha terhadap lingkungan, ada beberapa dampak positif dan dampak negatif dalam pemanfaatan lahan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola pemanfaatan lahan dalam mempertahankan hidupnya penduduk menggunakan tanah sebagai sumber daya, baik dalam pertanian, maupun dalam peternakan, kehutanan, pertambangan, perindustrian, perdagangan, dan sebagainya (Jayadinata, 1999: 3). Yunus (1999: 175) menyebutkan baik perorangan ataupun kelompok masyarakat selalu mempunyai nilai-nilai tertentu terhadap setiap jengkal lahan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Fiery (dalam Jayadinata, 1972: 157) menyebutkan terdapat nilai-nilai sosial dalam hubungannya dengan tanah, yang dapat berhubungan dengan kebiasaan, sikap moral, pantangan, pengaturan pemerintah, peninggalan kebudayaan, pola tradisional, dan sebagainya.

---

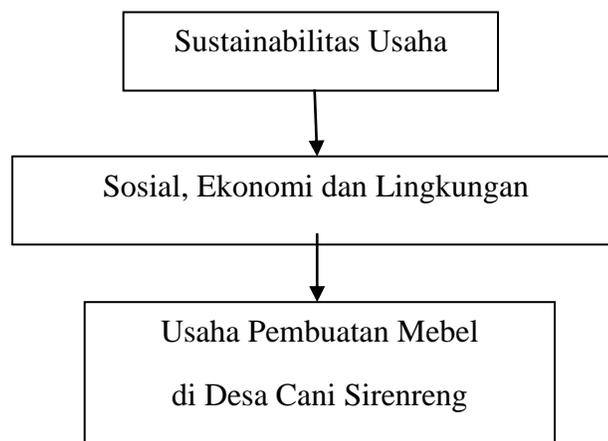
<sup>15</sup>Moh Eryk Kamasori, “pengembangan industri mebel sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi berprestasi masyarakat paseh kabupaten sumedang”. Sinta, vol.7, No.2, 2016, h. 5.

### C. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka pada bagian ini diuraikan kerangka pikir yang dijadikan landasan berpikir dalam melaksanakan penelitian ini. Hal ini perlu dikemukakan karena berfungsi mengarahkan penulis untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan guna memecahkan masalah penelitian secara ilmiah. Adapun kerangka pikir yang dimaksud, adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.1**

#### **Kerangka Pikir**



Berdasarkan kerangka pikir di atas dapat diketahui bahwa dalam Sustainabilitas usaha terdapat 3 aspek yang perlu diperhatikan dalam mendirikan usaha serta menjalankannya. Ditinjau dari sosial ekonomi dan lingkungan sangat berpengaruh penting dalam pendirian usaha serta segala jenis pengoperasiannya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. *Jenis dan Pendekatan Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Ditinjau dari tempat penelitian maka jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan karena peneliti meninjau langsung dan mengambil data di suatu tempat penelitian yaitu Usaha Kayu di Desa Cani Sirenreng, Kec. Ulaweng, Kab. Bone. Selanjutnya penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena peneliti ingin membahas dan mengurai tentang sustainabilitas usaha dalam pembuatan mebel.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian ini maka pendekatan penelitian ini merupakan pendekatan keilmuan. Pendekatan keilmuan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu keilmuan dalam bidang ilmu ekonomi mikro dan sosio ekonomi. Alasan peneliti menggunakan pendekatan tersebut yaitu karena objek penelitiannya sustainblitas yang merupakan fokus penelitian dalam lingkup ekonomi, sosial, dan lingkungan. Kemudian dari sisi teknik analisis datanya, pendekatan penelitian ini menggunakan pendektatan kualitatif deskriptif karena merupakan penelitian lapangan dan peneliti ingin mengurai mengenai keberlanjutan usaha dalam pembuatan mebel yang didukung dalam berbagai aspek.

## **B. *Lokasi dan Waktu Penelitian***

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah tempat pelaksanaan penelitian. Penelitian ini berlokasi di Usaha Kayu yang terletak di Desa Cani Sirenreng Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone, yang merupakan lokasi tempat keberadaan Usaha Kayu.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari pengajuan judul, menyusun proposal, sampai pengumpulan data. Penulisan ini dimulai dari bulan Juli 2019 sampai saat ini.

## **C. *Data dan Sumber Data***

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

### **1. Data Primer**

Data primer pada penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi di lokasi penelitian. Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengetahui mekanisme pengelolaan bahan baku guna untuk keberlanjutan usaha pembuatan mebel. Pada penelitian ini salah satu sumber data yang digunakan yaitu dengan wawancara. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau daftar pertanyaan kepada informan yakni produsen serta masyarakat setempat dalam usaha pembuatan mebel.

## **2. Data Sekunder**

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diambil dari buku-buku yakni buku ekonomi, kamus istilah ekonomi, kamus besar bahasa indonesia, buku manajemen persediaan, serta jurnal-jurnal yang membahas masalah sosial ekonomi dan sustainabilitas.

### **D. *Subjek dan Objek Penelitian***

#### **1. Subjek Penelitian**

Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu produsen sebagai orang yang melakukan produksi guna mengelolah bahan baku menjadi bahan pakai (mebel) untuk memperoleh keuntungan dan meningkatkan sustainabilitas usaha pembuat mebel.

#### **2. Objek Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti mengambil objek pengelolaan bahan baku dalam usaha pembuatan mebel guna untuk keberlanjutan usaha jangka panjang.

### **E. *Teknik Pengumpulan Data***

Pada teknik pengumpulan data penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif maka teknik pengumpulan datanya yaitu menggunakan:

#### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan kesaharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya sepertiga telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Oleh

karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindera lainnya.<sup>16</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan peneliti dengan cara tanya jawab dengan bertatap muka antar pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.<sup>17</sup>

Adapun Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu pedoman wawancara.

**Tabel 3.1**  
**Pedoman Wawancara**

<b>NO.</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Subkomponen</b>	<b>Indikator</b>
1.	Sustainabilitas	Sosial Ekonomi	1. Dampak 2. Kontribusi
		Lingkungan	1. Ketersediaan bahan baku 2. Mekanisme penerimaan Bahan Baku
2.	Usaha Pembuatan Mebel	Karakteristik	1. Eksistensi usaha pembuatan mebel

<sup>16</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi* h. 142

<sup>17</sup>M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Ed. 2(Cet. 8; Jakarta: Pernerda Media Group, 2015),h. 111.

		Perumusan Model	1. Pembaharuan dalam perumusan produk meja, kursi, kusen dll.
--	--	-----------------	---

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.<sup>18</sup>

### F. Teknik/ Alat Analisis Data

Teknik Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah teknik deskriptif kualitatif. Data Kualitatif berbentuk metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.<sup>19</sup> Menurut Burhan Bungin menjelaskan bahwa penelitian sosial menggunakan format deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas, berbagai kondisi, berbagai situasi atau fenomena yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri atau gambaran tentang kondisi, situasi, atau fenomena tertentu.<sup>20</sup> Miles dan Huberman (1984) menyebutkan bahwa analisis data baru. Melakukan koreksi terhadap informasi yang kurang jelas dan mengarahkan analisis yang sedang berjalan berkaitan dengan dampak pembangkitan kerja lapangan. Adapun tehnik analisis data yang digunakan yaitu:

<sup>18</sup>Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial*, (Ed.1 Cet.I: Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 80.

<sup>19</sup>Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 54

<sup>20</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet.VIII; Jakarta: Raja Grafindo, 2011), h. 153.

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses pemilihan, perumusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, proses ini berlangsung terus menerus. Reduksi data meliputi, meringkas data, memberikode, menelusur tema, membuat gugus-gugus. Pada penelitian ini, yang dilakukan oleh peneliti harus memilih meringkas data yang didapatkan dilapangan.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data adalah kegiatan sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada penelitian ini, peneliti menyajikan sekumpulan data-data yang diperoleh dilapangan baik itu dalam bentuk naratif, grafik maupun dalam bentuk bagan.

### **3. Upaya Penarikan Kesimpulan**

Upaya penarikan kesimpulan atau Verifikasi dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, mulai mencari arti benda-benda, mentaati keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposal.<sup>21</sup>

Rancangan penelitian merupakan prosedur atau langkah-langkah yang saling berhubung satu sama lain dalam menentukan keberhasilan suatu penelitian. Pemilihan masalah pada objek yang bertujuan sebagai tempat penelitian merupakan langkah pertama yang harus ditempuh, langkah selanjutnya sebelum menentukan

---

<sup>21</sup>Mile, M.B dan Huberman, A. M, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjamah Tjetjep Rohend (Cet. 3; Jakarta: UI press, 1992), hal. 32.

judul penelitian adalah merumuskan masalah yang terdapat dalam fenomena dilokasi penelitian. Langkah selanjutnya mengumpulkan bahan yang relevan, mengumpulkan data, menganalisis data, melaporkan hasil yang akan diuraikan dalam pembahasan. kemudian menarik kesimpulan dari data-data yang telah dikelola dari lapangan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Profil Usaha Pembuatan Mebel (Usaha Kayu)

Usaha pembuatan mebel ini didirikan sejak tahun 2000 dan dikenal dengan nama “Usaha Kayu”. Pada awal usaha ini didirikan karena keinginan dari pemilik perusahaan untuk memiliki usaha yang lebih menjanjikan masa depannya dan mempunyai penghasilan yang besar. Usaha ini dimodali dengan pemiliknya sendiri menggunakan modal pribadi ditambah dengan alat pertukangan yang sederhana serta dibantu oleh beberapa orang anggota keluarga sendiri.<sup>22</sup> Usaha ini merupakan usaha perseorangan yang bergerak pada bidang mebel yang mengelolah bahan baku kayu menjadi alat-alat perabotan rumah tangga misalnya kursi, meja ataupun kuseng.

Sebelum resmi didirikan pada tahun 2000, usaha pembuatan mebel yang dikenal sebagai “Usaha Kayu” ini mengajukan surat permohonan izin pendirian usaha pada akhir tahun 1999. Setelah mendapatkan izin pendirian usaha, pemilik “Usaha Kayu” meresmikan pada tanggal 05 januari 2000 dengan memulai membeli alat-alat pertukangan, meluaskan jaringan distributor, menerima bahan-bahan baku kayu yang dimana usaha pembuatan mebel ini hanya menerima 3 jenis kayu yaitu kayu bayam, kayu jati, dan kayu mahoni yang terkenal sebagai kayu yang memiliki kualitas tinggi sehingga banyak peminat serta cocok untuk diolah menjadi barang jadi dengan berbagai jenis

---

<sup>22</sup>Salama, Pemilik Usaha, Desa Cani Sirenreng, Kec. Ulaweng, Kab. Bone, Hasil Wawancara Oleh Penulis di Dusun Maroanging, 17 Mei 2020.

produk. Mulanya usaha ini hanya memproduksi beberapa produk mebel dengan desain sederhana. Setelah mendapatkan *respon* yang baik dari konsumen sering berjalannya usaha, maka usaha pembuatan mebel yang dikenal dengan nama “Usaha Kayu” berinisiatif untuk menginovasi produk berdasarkan mengikuti perkembangan zaman ataupun mengikuti permintaan konsumen.

## 2. Lokasi Usaha

Usaha pembuatan mebel (Usaha Kayu) terletak di Desa Cani Sirenreng berada dititik 24 km dari ibukota Kabupaten dan 6 km dari ibukota Kecamatan Ulaweng. Secara asministratif, batas Desa Cani Sirenreng adalah

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tadang Palie
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Mula Menre’E dan Desa Timusu
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sappewalie
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Siame dan Desa Tellu Boccoe.

## 3. Visi Misi Usaha Kayu

- a. Visi “Usaha Kayu”

Visi merupakan harapan dari suatu usaha akan sustainabilitas usahanya, dan visi dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan strategi yang akan dilakukan. Berbicara mengenai pendirian suatu usaha tidak terlepas dengan tujuan-tujuan usaha tersebut didirikan. Salah satu cara untuk menunjukkan konsistensi dalam sebuah usaha, yaitu dengan mencantumkan Visi dan Misi. Adapun Visi didirikannya “Usaha Kayu”.<sup>23</sup>

***“ Mengembangkan usaha menjadi usaha kreatif dan memberi peluang kerja untuk masyarakat sekitar”***

---

<sup>23</sup>Salama, Pemilik Usaha, Desa Cani Sirenreng, Kec. Ulaweng, Kab. Bone, Hasil Wawancara Oleh Penulis di Dusun Maroanging, 17 Mei 2020.

b. Misi “Usaha Kayu”

Misi merupakan beberapa tujuan yang hendak dicapai oleh suatu organisasi perusahaan, setelah misi terpenuhi maka suatu perusahaan dapat menilai keberhasilan suatu usaha yang telah dijalankannya. Adapun misi “Usaha Kayu” yaitu:

- 1) Meningkatkan produk agar terus berkembang.
- 2) Memenuhi atau menerima permintaan desain produk sesuai keinginan konsumen.
- 3) Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar atau masyarakat yang ahli dalam bidang ini.
- 4) Meningkatkan kesejahteraan bersama.
- 5) Memperoleh keuntungan jangka panjang demi masa depan usaha.

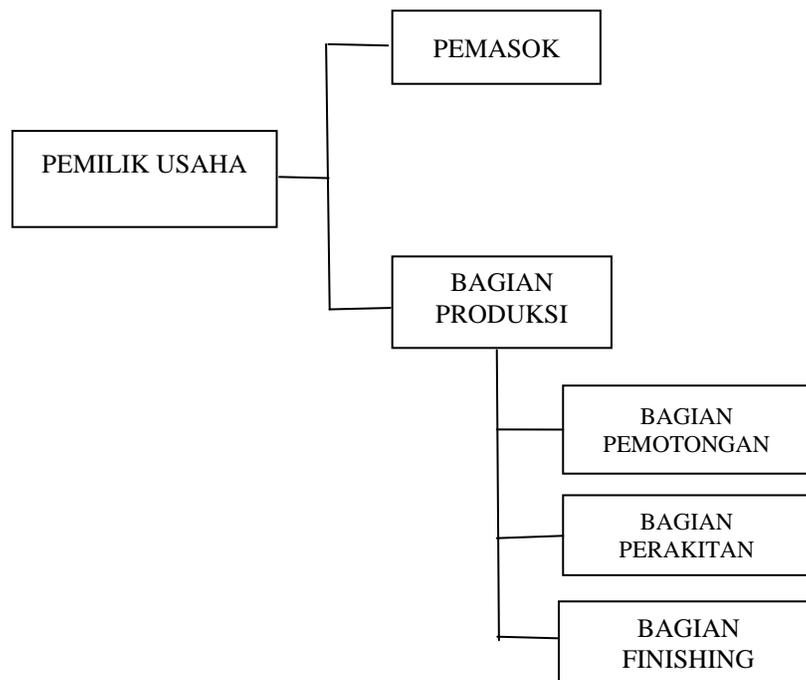
**4. Struktur Organisasi “Usaha Kayu” dan Uraian Tugas**

Sebuah Organisasi atau suatu perusahaan terdiri dari beberapa individu dengan persamaan tujuan yang hendak dicapai kemudian disusun untuk menjalankan dan mewujudkan suatu keberhasilan usaha tersebut. Struktur organisasi menggambarkan wewenang atau tanggung jawab dalam pengambilan keputusan, dimana segala jenis usaha yang hendak dijalankan membutuhkan struktur organisasi untuk memperlancar pekerjaan dalam melaksanakan tugasnya. Langkah pertama yang harus dilakukan oleh pemilik usaha yaitu dengan menetapkan pekerjaan-pekerjaan yang harus

dilakukan oleh karyawan sesuai dengan bidangnya. Berikut Struktur Organisasi “Usaha Kayu”<sup>24</sup>

**Gambar 4.1**

**Struktur Organisasi Usaha Pembuatan Mebel “Usaha kayu”**



*Sumber: Hasil Wawancara Oleh Bapak Salama Pemilik “Usaha Kayu” di Desa Cani Sirenreng 17 Mei 2020*

Usaha Kayu milik Bapak Salama memiliki kurang lebih 10 Pemasok yang telah dipercaya dalam kurun waktu 20 tahun berjalan usahanya, serta memperkerjakan 10 karyawan yang terdiri dari 3 orang

<sup>24</sup>Salama, Pemilik Usaha, Desa Cani Sirenreng, Kec. Ulaweng, Kab. Bone, Hasil Wawancara Oleh Penulis di Dusun Maroanging, 17 Mei 2020.

dibagian pemotongan, 4 orang dibagian perakitan, dan 3 orang dibagian Finshing.<sup>25</sup> Masing-masing bagian memiliki tugas yang berbeda:

- a. Pemilik usaha, bertanggung jawab atas kelancaran operasional suatu usaha baik jangka panjang maupun jangka pendek, melaksanakan serangkaian pengawasan terhadap pekerjaan yang dilaksanakan karyawannya, serta mengambil keputusan berdasar pertimbangan-pertimbangan atau masukan dari karyawannya.
- b. Pemasok, bertanggung jawab dan memastikan ketersediaan bahan baku untuk disalurkan, bertanggung jawab dalam penjadwalan pengiriman tepat waktu serta pengecekan bahan baku agar tetap dalam keadaan layak sebelum diterima oleh pihak pembeli.
- c. Produksi, produksi terdiri dari 3 bagian yaitu:
  - 1) Bagian pemotongan bertugas untuk memotong ukuran kayu sesuai dengan bentuk pola yang akan dirancang berdasarkan pesanan Konsumen.
  - 2) Bagian perakitan bertugas untuk menggabungkan beberapa pola sedemikian rupa berdasarkan model yang telah ditentukan, melakukan penghalusan kemudian di serahkan pada bagian finshing sebagai tahap akhir.
  - 3) Bagian Finishing bertugas untuk melakukan pengecetan kayu dengan pernis dan mengecek kesesuaian barang dengan pesanan konsumen.

---

<sup>25</sup>Salama, Pemilik Usaha, Desa Cani Sirenreng, Kec. Ulaweng, Kab. Bone, Hasil Wawancara Oleh Penulis di Dusun Maroanging, 17 Mei 2020.

## 5. Aktivitas Usaha

Aktivitas pada pembuatan mebel melibatkan berbagai faktor untuk tetap berproduksi dan tetap berlangsung. Faktor-faktor tersebut adalah modal, bahan baku, tenaga kerja, dan lain-lain. Faktor tersebut berpengaruh terhadap sustainabilitas usaha. Persediaan bahan baku dan bahan setengah jadi disimpan sebelum digunakan atau dimasukkan dalam proses produksi, sedangkan persediaan barang jadi atau barang dagangan disimpan sebelum dijual atau dipasarkan.

Mengenai proses produksi terdapat beberapa bahan-bahan yang digunakan. “Ada beberapa bahan yang saya gunakan yaitu bahan utamanya kayu, lem kayu, spirtus, alat finsihing pewarna plitur kayu, thinner, cat kayu, amplas kayu, handle pintu, kunci, dan lain-lain”.<sup>26</sup> Bapak Salama mengatakan “dalam proses penerimaan bahan baku ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu keadaan fisik bahan baku, menghitung jumlah bahan baku yang dikirim apakah sesuai dengan pesanan atau tidak, kemudian memeriksa surat izin penebangan dari pemasok tersebut”.<sup>27</sup> Jadi, berdasarkan apa yang dikatakan oleh bapak Salama sudah terbukti tujuan dari kegiatan distribusi adalah menyampaikan produk kepada pelanggan dalam kondisi yang baik, tepat waktu, serta tersedia ditempat yang tepat dimana pelanggan ingin membeli.

---

<sup>26</sup>Aziz, Karyawan Usaha Kayu, Desa Cani Sirenreng, Kec. Ulaweng, Kab. Bone, Hasil Wawancara Oleh Penulis di Dusun Maroanging, 17 Mei 2020.

<sup>27</sup>Salama, Pemilik Usaha, Desa Cani Sirenreng, Kec. Ulaweng, Kab. Bone, Hasil Wawancara Oleh Penulis di Dusun Maroanging, 17 Mei 2020.

Proses produksi pada usaha ini bersifat terus menerus, demikian pula pada proses pembuatannya yang berurutan melalui serangkaian kegiatan hingga menjadi barang jadi. Tahapan-tahapan produksi dilakukan oleh berbagai karyawan sesuai bidangnya dilakukan dengan sangat jeli dan teliti.

Tahapan akhir dari proses produksi yaitu semua bagian-bagian kayu yang terlihat harus difinish, termasuk permukaan yang terlihat apabila pintu laci pada meja, ataupun pada saat menarik lemari terbuka selain itu bagian yang harus diperhatikan adalah tingkat kehalusan produk jika masih terasa kasar ataupun ada cat yang tidak merata maka harus dilakukan pengamplasan maupun pewarnaan kembali agar konsumen merasa puas dengan pesanan yang diterimanya.<sup>28</sup>

Dalam usaha yang telah dikelola alternatif yang bisa digunakan dalam kelancaran atau keberlangsungan suatu usaha adalah dengan memperbaiki manajemen rantai pasokan. Salah satu tahapan dalam manajemen rantai pasok adalah memilih pemasok. Pemilihan pemasok merupakan salah satu masalah penting dalam usaha karena hal ini sangat menentukan kemampuan usaha untuk menjamin ketersediaan bahan baku produksinya.

## **6. Data Khusus**

### **a. Modal Usaha Kayu**

Sebelum memulai pengoprasian usaha baik yang berskala kecil maupun berskala besar tentu diperlukan sebuah modal. Biaya yang

---

<sup>28</sup>Rampeng, Karyawan Usaha Kayu, Desa Cani Sirenreng, Kec. Ulaweng, Kab. Bone, Hasil Wawancara Oleh Penulis di Dusun Maroanging, 17 Mei 2020.

disediakan oleh pemilik usaha merupakan modal usaha, modal usaha ini terdiri dari modal tetap dan modal tidak tetap. Modal tersebut ada yang berupa harta milik pribadi dan ada yang berupa pinjaman dari pihak lain. Diketahui modal awal Usaha Kayu Desa Cani Sirenreng merupakan modal sendiri mulai dari mendirikan usaha sampai berjalannya usaha selama 20 tahun belakangan ini. Modal yang diperoleh guna untuk membeli bahan baku, serta peralatan merupakan modal yang diambil dari tabungan hasil taninya.<sup>29</sup>

b. Jumlah Pemasok

Evektifitas usaha sangat bergantung pada pemilihan pemasok dan peran pemasok. Mulai dari menyediakan bahan baku, menjamin ketersediaan bahan baku dalam jangka panjang maupun jangka pendek demi sustainabilitas usaha yang dijalankan. Berikut daftar pemasok “Usaha Kayu” Desa Cani Sirenreng.

**Tabel 4.1**

**Jumlah Pemasok**

No	Nama	Umur	Alamat
1	Yangsus	50	Cinennung
2	Saha	40	Lappawala
3	Lahang	55	Maroanging
4	Tahang	54	Siame
5	Arsa	50	Maroanging
6	Paddi	44	Baruttunge

<sup>29</sup>Salama, Pemilik Usaha, Desa Cani Sirenreng, Kec. Ulaweng, Kab. Bone, Hasil Wawancara Oleh Penulis di Dusun Maroanging, 17 Mei 2020.

7	Iwan	59	Pekkasalo
8	Habing	60	Timusu
9	Jemma	52	Ajangale
10	Udding	48	Ningo

*Sumber: Hasil Wawancara Oleh Bapak Salama Pemilik “Usaha Kayu”  
di Desa Cani Sirenreng 17 Mei 2020*

Berdasarkan tabel di atas pemilik Usaha Kayu telah menjalin kerja sama yang baik dengan beberapa pemasok dari berbagai desa. Terjalannya kerja sama yang baik tidak lepas dengan perkembangan usaha yang dari waktu ke waktu semakin berkembang, sehingga menyebabkan penambahan daftar pemasok.

c. Jumlah Karyawan

Perkembangan suatu usaha dapat dilihat dari bertambahnya jumlah karyawan yang telah diperkerjakan, tidak sedikitpun karyawan yang telah diperkerjakannya membangun usahanya sendiri dengan dibekali ilmu serta pengetahuan yang telah di dapat selama masa kerja. Berikut daftar karyawan tetap “Usaha Kayu” Desa Cani Sirenreng.

**Tabel 4.2**

**Jumlah Karyawan**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Usia</b>	<b>Alamat</b>
1	Junta	50	Maronging
2	Amsa	18	Maroanging
3	Lahang	50	Ningo
4	Sainal	54	Timusu

5	Herman	47	Cinennung
6	Saba	44	Lappawala
7	Aziz	55	Siame
8	Rampeng	52	Maroanging
9	Aci	34	Ningo
10	Adi	49	Maroanging

*Sumber: Hasil Wawancara Oleh Bapak Salama Pemilik “Usaha Kayu”  
di Desa Cani Sirenreng 17 Mei 2020*

Berdasarkan tabel di atas pada umumnya tenaga kerja atau karyawan Usaha Kayu ini berasal dari lokasi setempat, diketahui semakin banyak tenaga kerja maka semakin tersedianya ide, gagasan, serta memberi pengaruh terhadap kualitas barang. Ada harga ada kualitas, semakin berkualitas suatu barang maka harga akan mengikut. sehingga, konsumen bersedia membayar dengan harga yang telah ditetapkan. Semakin besar pendapatan yang diterima oleh pemilik usaha, maka semakin besar kontribusi yang diperoleh tenaga kerja. Adapun sistem upah Sistem upah yang ditetapkan oleh Usaha Kayu adalah sistem mingguan atau sistem harian tergantung berapa lama proses pengerjaan pesananan konsumen, disesuaikan dengan jam masuk serta hasil produksi.<sup>30</sup> Dengan demikian Jam kerja yang ditetapkan oleh

---

<sup>30</sup>Junta, Karyawan Usaha Kayu, Desa Cani Sirenreng, Kec.Ulaweng, Kab.Bone, Hasil Wawancara Oleh Penulis di Dusun Maroanging, 17 Mei 2020

Usaha Kayu adalah 9 jam/hari, efektif kerjanya adalah 6 hari senin-sabtu.<sup>31</sup>

## 7. Produk yang Diproduksi

Usaha kayu ini memproduksi rangkaian produk perlengkapan seperti kuseng, lemari, meja, kursi dan serangkaian peralatan lainnya. Produk yang diproduksi terbuat dari kayu berkualitas tinggi, sehingga desain yang di ukirpun tidak mengalami keretakan ataupun pecah saat digunakan. Produk yang digunakan berasal dari kayu yang memiliki kualitas tinggi dan memiliki minat yang tinggi pula. Berikut jenis kayu yang digunakan:

**Tabel 4.3**

**Jenis Kayu**

NO	Jenis Kayu	Usia
1	Kayu Jati	3-5 tahun keatas
2	Kayu Bayam	3- 5 tahun keatas
3	Kayu Mahoni	5 tahun keatas

*Sumber: Hasil Wawancara Oleh Bapak Salama Pemilik “Usaha Kayu” di Desa Cani Sirenreng 17 Mei 2020*

Berdasarkan tabel di atas penggunaan bahan baku kayu yang baik berdasarkan usia dari kayu tersebut. Semakin tua usia kayu maka hasil produksi akan semakin bagus dan berkualitas.

---

<sup>31</sup>amsa, Karyawan Usaha Kayu, Desa Cani Sirenreng, Kec.Ulaweng, Kab.Bone, Hasil Wawancara Oleh Penulis di Dusun Maroanging, 17 Mei 2020

## **7. Sistem Biaya**

Sistem biaya pada Usaha Kayu belum menerapkan sistem pembukuan tentang perhitungan harga pokok produksi. “Dalam menentukan harga pokok produksi saya tetap menggunakan sistem tradisional yakni dengan cara menjumlahkan seluruh biaya produksi ditambahkan dengan biaya transportasi” ujar Bapak Salama selaku pemilik Usaha Kayu.<sup>32</sup> Hal ini juga dibenarkan oleh Bapak Aci selaku karyawan Usaha Kayu yang telah bekerja selama didirikan usaha pembuatan mebel ini. Berdasarkan hasil wawancara yang telah saya lakukan diketahui ada beberapa biaya-biaya tambahan yakni biaya bahan pembantu, biaya mesin, dan biaya listrik. Sumber biaya berasal dari perputaran modal dari beberapa keuntungan yang telah diraup oleh Usaha Kayu ini.

### **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Karakteristik Bahan baku Usaha Pembuatan Mebel di Desa Cani Sirenreng**

Keberadaan industri disuatu wilayah tentunya akan membawa perubahan dan pengaruh pada mata pencaharian masyarakat setempat. Seperti yang dipaparkan pada latar belakang sebelumnya bahwa industri mebel dapat mengolah bahan baku hingga mempunyai nilai tambah dan manfaat yang lebih tinggi, dan meningkat seiring berjalannya waktu dengan mmberikan desaign yang unik serta kreatif. Usaha Kayu di Desa Cani Sirenreng menunjukkan eksistensinya selama 20 tahun mulai awal didirikannya sampai saat ini. Dengan mempertahankan visi misi serta memiliki kerja sama yang

---

<sup>32</sup>Salama, Pemilik Usaha, Desa Cani Sirenreng, Kec. Ulaweng, Kab. Bone, Hasil Wawancara Oleh Penulis di Dusun Maroanging, 17 Mei 2020

baik antar pemasok serta karyawan lainnya, Usaha Kayu ini dapat dijadikan sebagai industri yang diakui dalam wilayah tersebut. Persaingan yang semakin ketat antar usaha industri ini mendorong setiap usaha untuk menetapkan persediaan bahan baku. Persediaan bahan baku secara tepat dapat mewujudkan keberhasilan suatu usaha, ditandai dengan berapa lama usaha tersebut dapat bertahan

Persediaan bahan baku yang cukup tersedia di gudang juga diharapkan dapat memperlancar kegiatan produksi/pelayanan kepada konsumen perusahaan dari dapat menghindari terjadinya kekurangan bahan baku. Keterlambatan jadwal pemenuhan produk yang dipesan konsumen dapat merugikan perusahaan dalam hal ini citra yang kurang baik. Berikut beberapa hal penting yang perlu diketahui mengenai kegiatan persediaan dalam kegiatan produksi: Jenis-jenis persediaan dalam kegiatan produksi (industri manufaktur) : (1) Persediaan bahan baku dan penolong (2) persediaan bahan setengah jadi (3) Persediaan barang jadi.<sup>33</sup>

Tujuan dari Pengelolaan persediaan diantaranya adalah: (1) Kemudahan dalam memastikan adanya persediaan melalui *safety stock*. (2) Memberi waktu luang untuk pengelolaan produksi dan pembelian. (3) Mengantisipasi perubahan permintaan dan penawaran. (4) Menghilangkan atau mengurangi risiko keterlambatan pengiriman bahan. (5) Memberikan kemudahan dalam menyesuaikan dengan jadwal produksi. (6) Menghilangkan atau mengurangi resiko kenaikan harga. (7) Menjaga persediaan bahan yang dihasilkan secara musiman. (8) Mengantisipasi permintaan yang dapat

---

<sup>33</sup>Agus Ristono, *Manajemen Persediaan* (Ed.1 Cet.I: Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h.1

diramalkan. (9) Mendapatkan keuntungan dari *quantity discount*. (10) Komitmen dari Pelanggan.<sup>34</sup>

Proses produksi mempunyai peranan penting dalam keberlangsungan usaha. Adapun teori produksi dikenal hukum hasil lebih yang semakin berkurang menyatakan bahwa, apabila faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya (tenaga kerja) terus- menerus ditambah sebanyak satu unit pada mulanya produksi total akan semakin banyak pertambahan, tetapi sesudah mencapai nilai negatif, sifat pertambahan produksi seperti ini menyebabkan pertambahan produksi total semakin lambat dan akhir mencapai tingkat maksimum dan kemudian menurun.<sup>35</sup>

Produksi secara ekonomi konvensional adalah kegiatan yang tidak hanya berorientasi pada barang dan jasa tetapi suatu proses mengubah kombinasi input menjadi output, yang menitikberatkan pada pencapaian maksimum keuntungan, Sedangkan produksi secara Islam berbeda dengan definisi produksi secara konvensional. Produksi secara Islam menekankan pada pengoptimalan efisiensi dan pengoptimalan keuntungan. Produksi secara Islam tidak hanya mencari keuntungan semata melainkan ibadah oriented sehingga apapun barang yang diproduksi maka seseorang produsen Islam akan menekankan etika di dalam produksi.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup>Novia, "Ketahuilah Pentingnya Manajemen Persediaan Untuk Kesuksesan Bisnis", *Jurnal By Mekari*, Vol. 1, No. 6, 2018, h. 1.

<sup>35</sup>Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi* (Cet. 2; Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 113.

<sup>36</sup>Martina Khusnul Khotomah. "Implementasi Prinsip Produksi Ekonomi Islam pada Mebel IRA Bersaudara kota Bengkulu". *Al-Intaj*. Vol. 5, No. 1, Maret 2019. h. 3.

Beberapa prinsip produksi dalam ekonomi Islam yang berkaitan dengan maqashid al- syariah antara lain:

- a. Kegiatan produksi harus dilandasi dengan nilai-nilai Islam dan sesuai dengan maqashid al- syariah. Tidak memproduksi barang atau jasa yang bertentangan dengan pengjagaan terhadap agama, jiwa, akal keturunan dan harta.
- b. Prioritas produksi sesuai dengan prioritas kebutuhan, yaitu dharuriyat, hajiyyat dan tahsiniyat.
- c. Kegiatan produksi harus memerhatikan aspek keadilan, sosial, zakat, sedekah, infak, dan wakaf.
- d. Mengelola sumber daya alam secara optimal, tidak boros, berlebihan dan merusak lingkungan.
- e. Distribusi keuntungan yang adil antara pemilik dan pengelola, manajemen dan buruh<sup>37</sup>

Ajaran Islam ditemukan sejumlah ayat AlQur'an baik secara tersirat maupun tersurat yang menjelaskan pentingnya penerapan prinsip produksi untuk kemaslahatan manusia, Allah berfirman dalam QS Al- Anbiyya /21: 80

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِيُحْصِنَكُمْ مِّنْ بَأْسِكُمْ فَهَلْ أَنتُمْ شَاكِرُونَ ﴿٨٠﴾

Terjemahannya:

*“Dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah).”<sup>38</sup>*

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah mengajarkan Nabi Daud a.s. Cara membuat baju besi. Membuat baju besi merupakan proses produksi.

<sup>37</sup>Martina Khusnul Khotomah. “ Implementasi Prinsip Produksi Ekonomi Islam pada Mebel IRA Bersaudara kota bengkulu”. *Al-Intaj*. Vol. 5, No. 1, Maret 2019. h. 4.

<sup>38</sup> ...Allah berfirman dalam QS Al-Anbiyya/21: 80.

Tujuan membuat baju besi dalam ayat ini sebagai pelindung ketika peperangan terjadi (dipakai dalam rangka berjihad fi sabilillah).<sup>14</sup> Dengan demikian terdapat prinsip produksi ekonomi Islam yaitu prinsip tauhid. Karena Nabi Daud a.s membuat baju besi bukan semata-mata untuk memakainya melainkan untuk beribadah (berperang) dalam menegakan agama Islam. Umar Ra. Berpendapat bahwa melakukan aktivitas produksi lebih baik daripada mengkhususkan waktu untuk ibadah-ibadah sunnah, dan mengandalkan manusia dalam mencukupi kebutuhannya. Seperti yang diriwayatkan bahwa beliau melihat tiga orang di masjid tekun beribadah dan beliau bertanya "Dari mana kamu makan?" Ia menjawab, "Aku adalah hamba Allah swt dan mendatangkan kepadaku rizkiku bagaimana Dia menghendaki." Lalu Umar bertanya kepada orang kedua seraya dengan menanyakan hal yang sama. Maka dia memberitahu kepada Umar dengan mengatakan, "Aku memiliki saudara yang mencari kayu di gunung untuk dijual, lalu dia makan sebagian dari hasilnua dan dia datang kepadaku memenuhi kebutuhanku." Maka Umar berkata, "Saudara kamu lebih beribadah daripada kamu." Kemudian Umar mendatangi orang yang ketiga dan menanyakan hal yang sama. Ia menjawab pertanyaan Umar, "Manusia melihatku, lalu mereka datang kepadaku dengan sesuatu yang mencukupiku." Maka Umar memukulnya dengan tongkatnya dan berkata kepadanya, "keluarlah kamu ke pasar, atau ucapan yang seperti itu."<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>Martina Khusnul Khotomah. "Implementasi Prinsip Produksi Ekonomi Islam pada Mebel IRA Bersaudara kota bengkulu". *Al-Intaj*. Vol. 5, No. 1, Maret 2019. h. 5.

kegiatan produksi dalam perspektif Islam berkaitan dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi, meskipun definisi tersebut memberikan penekanan yang berbeda-beda. Secara garis besar masing-masing definisi menyebutkan bahwa setiap kepentingan manusia yang sesuai dengan aturan dan prinsip syariat harus menjadi target dari suatu kegiatan produksi. Produksi merupakan proses mencari, mengalokasikan dan mengolah sumber daya menjadi output dalam rangka meningkatkan dan memberi masalah bagi manusia.<sup>40</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan narasumber bahwa kegiatan produksi Usaha Kayu berkaitan dengan alur kegiatan produksi dalam perspektif islam. Pada tabel 4.1 dan tabel 4.2 menunjukkan jumlah tenaga kerja Usaha Kayu yang bertahan sejak 20 tahun. Diketahui hal yang mendasari bertahannya karyawan pada Usaha Kayu karena dalam proses pembiayaan dilakukan secara transparan, dengan itu upah yang diterima sesuai dengan harga produksi suatu barang sehingga tidak ada unsur *gharar* di dalamnya. Adanya sifat keadilan, keterbukaan, serta kejujuran merupakan nilai-nilai keimanan kepada Allah swt penerapan nilai-nilai dalam etika bisnis berarti pelaku usaha tidak hanya menginginkan keuntungan yang besar namun ingin mendapatkan keberkahan.

## **2. Kualitas Produk Usaha Kayu di Desa Cani Sirenreng**

Keberlangsungan suatu usaha yang bergerak dibidang industri juga ditentukan oleh kualitas produk yang telah melalui serangkaian proses

---

<sup>40</sup>Martina Khusnul Khotomah. “ Implementasi Prinsip Produksi Ekonomi Islam pada Mebel IRA Bersaudara kota bengkulu”. *Al-Intaj*. Vol. 5, No. 1, Maret 2019. h. 6.

produksi. Menurut bapak Salama selaku pemilik Usaha Kayu “dalam menjalankan sebuah usaha, hal paling penting yang hendak dicapai yaitu kepentingan bersama, memperhatikan kualitas produk, memperlakukan karyawan atau tenaga kerja lainnya dengan baik, menjalin hubungan yang baik dengan konsumen, mengelolah usaha dengan baik sehingga menghasilkan usaha yang sehat dan baik, serta memproduksi barang dan jasa yang berdasarkan kebutuhan”.<sup>41</sup>

Untuk mengetahui kualitas produk ditinjau berdasar manfaat produk, keawetan produk, nilai guna dan lainnyaa. Kemudian hal yang paling menarik perhatian konsumen dalam menilai kulitas produk yaitu berdasar bentuk desain. Desain mebel termasuk dalam kategori desain fungsional. Desain bukan hanya perwujudan bentuk gambar kerja akan tetapi mecerminkan sebuah hasil penuangan ide/gagasan atau konsep sebuah penciptaan karya dari seorang perancang yang sebelumnya telah melalui seleksi dari beberapa bentuk sketsa desain. Sebuah desain atau rancangan dapat ditindaklanjuti dengan teknis pembentukan secara ururt, konstruktif, sehingga membentuk mebel yang berkualitas, baik dari aspek fungsional maupun estetis sehingga disenangi serta memiliki nilai jual yang tinggi.

Hakekatnya semua arsitektur didesain dengan tujuan tepat guna. Akan tetapi dengan kemungkinan adanya beberapa faktor, hasil akhirnya belum tentu memberi “guna” maksimal seperti apa yang di harapkan. Keberhasilan arsitektur, semestinya dinilai bukan hanya pada bentuk akhir perwujudan dan

---

<sup>41</sup>Salama, Pemilik Usaha, Desa Cani Sirenreng, Kec. Ulaweng, Kab. Bone, Hasil Wawancara Oleh Penulis di Dusun Maroanging, 17 Mei 2020.

desainnya, melainkan apakah ia mampu dan berhasil memberikan pengaruh yang baik terhadap penghuni dan lingkungan dimana arsitektur itu berada. Oleh karena itu, desain/rancangan harus selalu berorientasi tepat guna dan “*well-tasted*”, yaitu sesuai atau cocok bagi penghuninya dan mempunyai pengaruh yang positif pada lingkungannya.<sup>42</sup>

Desain/rancangan yang berupa gambar kerja bertujuan menjelaskan kepada kita semua akan sebuah tahapan atau urutan pemahaman yang akan dibuat sehingga mudah dimengerti dengan baik sebelum dilakukan kegiatan proses pembuatannya. Dinamika pertumbuhan pasar yang kondusif senantiasa mendorong peningkatan pengembangan desain untuk meningkatkan nilai artistik maupun nilai jual mebel kayu yang berkualitas tinggi. Semakin banyak mebel yang diproduksi akan semakin besarnya terjadinya kompetisi dalam berbagai aspek, bentuk, teknik, fungsi, bahan serta finishing yang semakin bervariasi. Salah satu usaha untuk merebut minat konsumen banyaknya dilakukan melalui inovasi.

Menurut bapak Salama “hal-hal yang mendasari terjadinya inovasi produk yaitu karena perkembangan zaman, banyaknya persaingan dari segi model desain, pemasaran, adanya keinginan bentuk desain dari konsumen, ditinjau dari beberapa hal tersebut Usaha Kayu dituntut untuk bisa mengikuti model yang diinginkan oleh konsumen agar usaha pembuatan mebel ini tidak mati pasaran atau tetap mengikuti perkembangan zaman serta tetap meraup

---

<sup>42</sup>Munichy Bachroon Edrees, “Konsep Arsitektur Islami Sebagai Solusi dalam Perancangan Arsitektur”, *Jurnal Of Islamic Architecture*. Vol. 1, No. 2, 2010.

keuntungan”.<sup>43</sup> Jawaban dari hasil wawancara dengan pemilik Usaha Kayu ini pun dibenarkan oleh salah satu karyawannya.

Kecenderungan di zaman modern ini semakin kuatnya intervensi industri penyediaan kebutuhan perabot rumah tangga dan penghasil produk setiap pakai semakin meluas dengan dukungan baik bentuk maupun konstruksi yang cukup baik. Tujuan inovasi produk pada setiap industri kayu yaitu untuk menarik minat konsumen serta meningkatkan omset. Usaha Kayu di Desa Cani Sirenreng meningkatkan inovasi produknya dengan cara mengikuti perkembangan zaman, mencari referensi dengan tidak menjiplak karya orang lain dengan cara memberikan kesan yang berbeda terhadap barang produksinya, serta membuat produk berdasarkan model yang diinginkan oleh konsumen.

### **3. Kontribusi Usaha Pembuatan Mebel terhadap Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan di Desa Cani Sirenreng**

Kontribusi dalam kamus besar Bahasa Indonesia artinya adalah sumbangan. Kontribusi berasal dari Bahasa Inggris yaitu contribute, contribution. Maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial dan lain sebagainya<sup>44</sup>

Sebagai industri yang banyak ditekuni masyarakat Desa Cani Sirenreng, Ada berbagai macam faktor yang mendorong masyarakat Desa

---

<sup>43</sup>Salama, Pemilik Usaha, Desa Cani Sirenreng, Kec. Ulaweng, Kab. Bone, Hasil Wawancara Oleh Penulis di Dusun Maroanging, 17 Mei 2020.

<sup>44</sup>Tuti Indah Sari, “Keberlanjutan dan kontribusi industri kecil kerajinan genteng dalam meningkatkan kesejahteraan pengrajin (Studi Kasus Industri Genteng Desa Pancasan, Kec. Ajibarang, Kab. Banyumas)” (skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018), h. 12-13.

Pancasan bekerja di industri pembuatan genteng. Dari segi fisik terdapat lokasi industri yang sangat mendukung di wilayah pemukiman warga dan dari segi ekonomi antara keinginan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Besar jumlah penduduk pada golongan usia muda, tingkat ekonomi yang rendah dan terbatasnya lapangan pekerjaan, merupakan masalah yang kerap kali ditemui dalam negara-negara berkembang baik di perkotaan maupun di pedesaan.

Pembangunan industri Usaha Kayu di Desa Cani Sirenreng memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakat. Dengan didirikannya Usaha Kayu, dengan keterbatasan lapangan kerja dan juga rendahnya pendidikan yang dimiliki, memaksa masyarakat Desa Cani Sirenreng mulai berusaha mengembangkan kegiatan-kegiatan ekonomi baru diluar sektor pertanian. Pengembangan kesempatan kerja yang dipandang mampu menyerap tenaga kerja dan memberikan nilai tambah pendapatan masyarakat sehingga bisa mencapai kesejahteraan. Salah satu usah yang dilakukan masyarakat Desa Cani Sirenreng yaitu dengan membuka sektor usaha terutama industri ini. Industri ini memiliki dampak positif terhadap lapangan sosial ekonomi, dan memiliki dampak negatif pada kondisi lingkungan di sekitar didirikannya Usaha Kayu .

Dampak negatif didirikannya Usaha Kayu: Terjadinya pencemaran lingkungan, lahan pertanian semakin berkurang, cara hidup masyarakat berubah, terjadinya peralihan mata pencaharian. Tidak sedikitpun usaha pembuatan mebel lebih berfokus pada keuntungan yang akan mereka peroleh baik jangka pendek ataupun jangka panjang tanpa memperhatikan kondisi

lingkungan industri. Terjadinya peralihan lahan dari lahan untuk bertani dijadikan sebagai lahan untuk menyimpan atau menjemur kayu-kayu yang sudah diproses dibagian pemotongan ataupun dijadikan tempat penyimpanan sebagai persediaan bahan baku. Limbah dari hasil proses produksi pun berterbangan hingga kejalan raya, menyebabkan beberapa kejadian yang memingginkan terjadi.

Perkembangan ruang untuk proses produksi semakin bertambah seiring dengan kebutuhan akan ruang penyimpanan atau produksi lainnya. Pada usaha pembuatan mebel di Desa Cani Sirenreng memanfaatkan lokasi rumahnya sebagai tempat penyimpanan persediaan bahan baku, tidak sedikitpun memanfaatkan lahan kebun/persawahan di belakang rumahnya untuk dijadikan tempat produksi. Namun ada juga yang memanfaatkan tempat produksi di depan rumah dengan membangun ruang berbentuk kubus sebagai upaya pengurangan penemaran udara dimana limbah dari produksi akan berterbangan di kawasan jalan raya yang bisa saja mengganggu mereka yang sebagai pengguna jalan raya.

Dampak positif didirikannya Usaha Kayu: Menambah penghasilan, menghasilkan aneka barang/ perabotan rumah tangga, memperluas lapangan pekerjaan, memperbesar kegunaan bahan mentah, mengasah kreativitas. Terjadinya perubahan dalam hal lapangan pekerjaan yang dimana semua kegiatan yang menghasilkan uang sebagai penopang ekonomi rumah tangga, hal ini merupakan dampak yang dirasakan oleh tenaga kerja Usaha Kayu baik pemasok maupun karyawan. Dampak terbukanya lapangan pekerjaan ini membawa tenaga kerja Usaha Kayu lebih terjamin dan dapat memberikan

kontribusi terhadap keluarga masing-masing. Disini mereka berharap memperoleh penghasilan yang relatif lebih stabil.

Menurut Bapak Herman selaku karyawan Usaha Kayu mengatakan bahwa “Jumlah industri mebel ini semakin meningkat karena para pekerja yang dulunya berkerja dibawah naungan yang sama, karena bekal pengalaman dan mempunyai kesempatan serta modal yang cukup mereka akhirnya mendirikan sendiri usaha pembuatan mebel dan merekrut tenaga kerja baru. Meskipun para pekerja ini kebanyakan tamatan SD dan SMP, tapi hal ini tidak menjadi penghalang atau hambatan bagi mereka untuk terus belajar”.<sup>45</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, maka penulis dapat menarik kesimpulan berdasarkan fakta yang ada dilapangan yaitu dengan mengembangkan usaha pembuatan mebel secara langsung telah membuka kesempatan bagi masyarakat ataupun pemuda yang putus sekolah, dengan demikian usaha ini dapat mensejahterakan kehidupan sosial dikarenakan dapat mencukupi beberapa jenis kebutuhan hidupnya, dan melihat kedua dampak yang disebabkan oleh perkembangan industri pembuatan mebel ini maka pemerintah tetap mendukung industri ini, dikarenakan dampak positif yang lebih unggul dibanding dampak negatif yang masih bisa diminimalisir. Pemerintah setempat mendukung usaha pembuatan mebel ini dikarenakan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

---

<sup>45</sup>Herman, Karyawan Usaha Kayu, Desa Cani Sirenreng, Kec. Ulaweng, Kab. Bone, Hasil Wawancara Oleh Penulis di Dusun Maroanging, 17 Mei 2020.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan dari hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ketersediaan bahan baku sebagai hal utama yang memperlancar arus produksi pada usaha-usaha pembuatan mebel terutama pada Usaha Kayu di Desa Cani Sirenreng. Pemilihan bahan baku yang penuh ketelitian, menjalin kerja sama yang baik dengan pemasok, pelanggan, ataupun karyawan yang bekerja pada usaha tersebut.
2. Eksistensi Usaha Kayu di Desa Cani Sirenreng selama 20 tahun, dengan modal sendiri, bebas pinjaman, dan melakukan produksi tepat waktu menjadikan usaha ini dikenal dan diminati konsumen dari beberapa daerah. Namun kerap kali pada arus rantai pasok mengalami kendala dikarenakan masalah musim yang membuat sarana transportasi mengalami kemacetan 1 sampai 2 hari dari jangka waktu yang telah ditetapkan. Adanya pro kontra atau dampak positif dan dampak negatif terhadap didirikannya Usaha Kayu di Desa Cani Sirenreng. Dampak positif dari industri ini berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat dibidang ekonomi terlebih bagi mereka yang berlatar belakang putus sekolah namun tetap bisa bekerja dengan mengandalkan keahliannya sehingga dapat membantu perekonomian keluarga. Pemilihan lahan dalam proses produksi kerap kali menimbulkan

dampak negatif terhadap kesehatan akibat dari limbah dari proses produksi bahan mentah menjadi barang jadi.

### ***B. Implikasi***

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

Pengusaha mebel perlu melakukan promosi hasil produksi mebel dengan memanfaatkan secara maksimal media internet. Untuk keberlanjutan suatu usaha, faktor yang menjadi pendukung jalannya usaha tersebut yaitu memperhatikan usia baik dari pemilik maupun karyawan. Maka disarankan agar supaya salah satu keluarga atau pihak yang dipercaya mengambil alih kepemilikan. Faktor pendukung lainnya yaitu dalam bidang pemasaran. Pemilik usaha disarankan untuk memperhatikan pentingnya bidang pemasaran demi keberlanjutan usaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allah berfirman dalam QS Al-Anbiyya/21: 80.
- Amsa. Karyawan Usaha Kayu, Desa Cani Sirenreng, Kec.Ulaweng, Kab.Bone, Hasil Wawancara Oleh Penulis di Dusun Maroanging, 17 Mei 2020
- Aziz. Karyawan Usaha Kayu, Desa Cani Sirenreng, Kec.Ulaweng, Kab.Bone, Hasil Wawancara Oleh Penulis di Dusun Maroanging, 17 Mei 2020
- Bungin, Burhan. *Metedologi Penelitian Sosial & Ekonomi*.
- Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Ed. 2. Cet. 8; Jakarta: Purnama Media Group, 2015.
- Business criteria sustainability. *Bogor*, Oktober 2004.
- Darmawan, Yanuar Akhmad. "Analisis Keberlangsungan Industri Mebel di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta". Skripsi, Program Studi Geografi Fakultas Geografi, 2018.
- Devina, Adinda. "Analisis Keberlangsungan Industri Mebel di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta". Skripsi, Program Studi Geografi Fakultas Geografi, 2018.
- Dokumentasi Kantor Desa Cani Sirenreng, RPJM-Desa, (Dokumen Internal, Maroanging, 2019.
- Edrees Munichy Bachroon. "Konsep Arsitektur Islami Sebagai Solusi dalam Perancangan Arsitektur". *Jurnal Of Islamic Architecture*. Vol. 1, No. 2, 2010.
- Fachmi. "Analisis Produksi dan Pendapatan Industri Meubel di Kota Makassar". starata 1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Hasanussin, 2014.
- Hadawiyah, Nurul. "Analisis Keberlangsungan Industri Mebel di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta". Skripsi, Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat, 2016.
- Herman, Karyawan Usaha Kayu, Desa Cani Sirenreng, Kec.Ulaweng, Kab.Bone, Hasil Wawancara Oleh Penulis di Dusun Maroanging, 17 Mei 2020.
- Huberman, A.M, dan Mile, M.B *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah Tjetjep Rohend. Cet. 3; Jakarta: UI press, 1992.
- Junta. Karyawan Usaha Kayu, Desa Cani Sirenreng, Kec.Ulaweng, Kab.Bone, Hasil Wawancara Oleh Penulis di Dusun Maroanging, 17 Mei 2020
- Kamasori, Moh Eryk. "pengembangan industri mebel sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi berprestasi masyarakat paseh kabupaten sumedang". *Sinta*, vol.7, No.2, 2016.
- Karundeng, Thesa Natasya dkk. Analisis Saluran Distribusi Kayu (Studi Kasus Di CV.Karya Abadi, Manado)". *Jurnal Emba*. Vol. 6, No. 3, Juli 2018.
- Khotomah, Martina Khusnul. " Implementasi Prinsip Produksi Ekonomi Islam pada Mebel IRA Bersaudara kota Bengkulu". *Al-Intaj*. Vol. 5, No. 1, Maret 2019.
- Maksum, Gaharadikara Khalifah. "Pengaruh Peluang Pasar, Inovasi Produk, Jaringan Pemasaran dan Keunggulan Bersaing terhadap Kinerja Pemasaran Ekspor Pengusaha Mebel di Surakarta". Skripsi, Jurusan Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Sosial*. Ed.1. Cet.I: Jakarta: Rajawali Pers, 2015).
- Mu'lina Tusa'adah, "Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Jual Mebel Minimalis terhadap Keputusan Pembelian Masyarakat di Sentra Kampoeng Sembada Ukir

- Jebara (Studi Kasus di Desa Petekeyan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jebara)”. Skripsi, Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.
- Nazir, Moh. *Metodologi Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Novia. “Ketahui Pentingnya Manajemen Persediaan Untuk Kesuksesan Bisnis” *Jurnal By Mekari*, Vol. 1, No. 6, 2018.
- Nuraeni, Yeni. “Dampak Perkembangan Industri Pertambangan Nikel terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi dan Budaya Masyarakat”. *Seminar Nasional Edusainstek*, 2018.
- Rampeng. Karyawan Usaha Kayu, Desa Cani Sirenreng, Kec. Ulaweng, Kab. Bone, Hasil Wawancara Oleh Penulis di Dusun Maroanging, 17 Mei 2020
- Ristono Agus. *Manajemen Persediaan*. Ed.1 Cet.I: Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Rozalinda. *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*. Cet. 2; Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Salama. Pemilik Usaha, Desa Cani Sirenreng, Kec. Ulaweng, Kab. Bone, Hasil Wawancara Oleh Penulis di Dusun Maroanging, 17 Mei 2020.
- Sari, Tuti Indah. “Keberlanjutan dan kontribusi industri kecil kerajinan genteng dalam meningkatkan kesejahteraan pengrajin (Studi Kasus Iindustri Genteng Desa Pancasan, Kec. Ajibarang, Kab. Banyumas)”. Skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018.
- Suseno Adytia dan Ratih Indriyani. “pengelolaan dan pengembangan usaha furniture pada ud. ethnic furniture”. *AGORA*, Vol.1, No.3, 2003.
- Widayanti, Rochmi Ratna Damayanti, Fithria Marwanti. “pengaruh Financial Literachy terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) pada UMKM Desa Jatisari”. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, Vol. 18 No.2, Oktober 2017.

## LAMPIRAN 1

### SURAT IZIN PENELITIAN



#### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BONE

Jln. Hos Cokroaminoto Watampone, Kab. Bone, Sul-Sel, 92733-Telepon: (0481) 21395 Fax: (0481) 21395

Nomor : B-0640/In.33/TL.01/3/2020  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada  
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu Kab. Bone  
Di-  
Watampone

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, disampaikan bahwa Mahasiswa Program Strata Satu Jurusan EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BONE :

Nama : ADRI ADELINI  
Tempat / Tanggal Lahir : KAB. BONE, 1998-08-01  
NIM : 01163006  
Program Studi : EKONOMI SYARIAH

Bermaksud melakukan penelitian dalam penulisan skripsi dengan judul :

**"ANALISIS SUSTAINABILITAS USAHA PEMBUATAN MEBEL (STUDI PADA USAHA KAYU DI DESA CANI SIRENRENG)"**

Pembimbing : 1. Rahma Hidayati Darwis, S.Si., M.Pd.  
2. Dr. Kamiruddin, S.E.Sy., M.E  
Waktu Penelitian : 09-03-2020 S/D 09-05-2020  
Tempat Penelitian : Desa Cani Sirenreng Kecamatan Ulaweng

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengharapkan kebijaksanaannya memberikan izin kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Watampone, 05 Maret 2020

A.n. Rektor,  
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan  
Lembaga

Dr. NURSIRWAN, S.AG., M.PD.  
NIP. 197305261998021001



Tembusan :

1. Dekan Fakultas EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN Bone
2. Ketua Program Studi EKONOMI SYARIAH IAIN Bone
3. Kepala Subbagian Administrasi Akademik IAIN Bone
4. Pembimbing 1 dan 2
5. Arsip

**LAMPIRAN 2**  
**PEDOMAN WAWANCARA**

<b>No</b>	<b>Daftar pertanyaan</b>
1	Profil Desa Cani Sirenreng
2	Profil usaha kayu di Desa Cani Sirenreng
3	Apakah dengan adanya usaha mebel ini membawa dampak positif ataupun negatif terhadap kesejahteraan hidup dan mampu meningkatkan perekonomian bapak?
4	Bagaimana kontribusi/pengaruh usaha mebel ini terhadap tingkat kesejahteraan hidup bapak?
5	Bagaimana cara pengelolaan usaha mebel ini dalam memenuhi ketersediaan bahan baku untuk keberlanjutan usaha?
6	Apakah dalam mendirikan usaha mebel ini diperoleh dari modal sendiri?
7	Bagaimana karakteristik usaha pembuatan mebel?
8	Bagaimana cara bapak dalam merumuskan model kerajinan mebel?
9	Bagaimana cara bapak dalam melakukan inovasi dalam pembuatan mebel?
10	Hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam menerima pasokan bahan baku untuk dikelola menjadi kerajinan?
11	Bagaimana cara menjalin kerja sama yang baik antar mitra
12	Hal apa saja yang membuat tenaga kerja Usaha Kayu dapat bertahan sampai saat ini?

**LAMPIRAN 3**  
**HASIL WAWANCARA**

No	Daftar Pertanyaan
1	<p><b>Profil Desa Cani Sirenreng</b></p> <p>Desa Cani Sirenreng pada awalnya adalah sebuah kawasan hutan yang banyak ditumbuhi pohon aren. Kawasan hutan ini mulai dihuni zaman penjajahan Belanda, sebelum tahun 1905, oleh prajurit Kerajaan Bone yang tidak mau menyerahkan diri kepada Belanda. Para prajurit ini kemudian menetap dan berkembang menjadi sebuah komunitas masyarakat. Nama desa sendiri mengambil kata Cani yang dalam bahasa Bugis berarti Madu. Rasa manis dari madu (cani) dianggap mirip dengan rasa manis gula yang diolah dari pohon aren. Oleh karenanya desa ini diberi nama Cani Sirenreng. Desa Cani Sirenreng berada dititik 24 km dari ibukota Kabupaten dan 6 km dari ibukota Kecamatan Ulaweng. Secara asministratif, batas Desa Cani Sirenreng adalah: Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tadang Palie, Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Mula Menre'E dan Desa Timusu, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sappewalie, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Siame dan Desa Tellu Boccoe.</p>
2	<p><b>Profil usaha kayu di Desa Cani Sirenreng</b></p>

	<p>Usaha Kayu di Desa Cani Sirenreng Kec. Ulaweng Kab. Bone didirikan sejak tahun 2000. Sebelum resmi didirikan pada tahun 2000, usaha pembuatan mebel yang dikenal sebagai “Usaha Kayu” ini mengajukan surat permohonan izin pendirian usaha pada akhir tahun 1999. Setelah mendapatkan izin pendirian usaha, pemilik “Usaha Kayu” meresmikan pada tanggal 05 Januari 2000 dengan memulai membeli alat-alat pertukangan, meluaskan jaringan distributor, menerima bahan-bahan baku kayu yang dimana usaha pembuatan mebel ini hanya menerima 3 jenis kayu yaitu kayu bayam, kayu jati, dan kayu mahoni yang terkenal sebagai kayu yang memiliki kualitas tinggi sehingga banyak peminat serta cocok untuk diolah menjadi barang jadi dengan berbagai jenis produk. Mulanya usaha ini hanya memproduksi beberapa produk mebel dengan desain sederhana. Setelah mendapatkan <i>respon</i> yang baik dari konsumen sering berjalannya usaha, maka usaha pembuatan mebel yang dikenal dengan nama “Usaha Kayu”</p>
3	<p><b>Apakah dengan adanya usaha mebel ini membawa dampak positif ataupun negatif terhadap kesejahteraan hidup dan mampu meningkatkan perekonomian bapak?</b></p> <p>Sangat memberikan dampak positif yakni dapat memperkerjakan pengangguran atau membuka lapangan pekerjaan terhadap kami yang berlatar belakang lulusan SMA sehingga kami dapat membiayai atau memenuhi kebutuhan hidup keluarga</p>

4	<p><b>Bagaimana kontribusi/pengaruh usaha mebel ini terhadap tingkat kesejahteraan hidup bapak?</b></p> <p>Dapat memberikan kami pekerjaan sampingan selain sebagai petani juga menjadi pekerja atau karyawan di Usaha Kayu dan dapat meningkatkan taraf hidup keluarga</p>
5	<p><b>Bagaimana cara pengelolaan usaha mebel ini dalam memenuhi ketersediaan bahan baku untuk keberlanjutan usaha?</b></p> <p>Dengan memperhatikan rantai pasok, menjalin kerja sama yang baik dengan pemasok, karyawan, serta pelanggan.</p>
6	<p><b>Apakah dalam mendirikan usaha mebel ini diperoleh dari modal sendiri?</b></p> <p>Dalam mendirikan usaha mebel ini saya menggunakan modal sendiri dengan cara membeli peralatan-peralatan sederhana hingga modal berputar kembali dan bisa membeli peralatan yang lebih baik lagi.</p>
7	<p><b>Bagaimana karakteristik usaha pembuatan mebel?</b></p> <p>Mempertahankan keberadaannya dengan cara tidak meninggalkan karakteristik sejak awal yaitu tidak memperoleh keuntungan dua kali lipat dan mengutamakan keberkahan dalam pekerjaan.</p>
	<p><b>Bagaimana cara bapak dalam merumuskan model kerajinan</b></p>

	<p><b>mebel?</b></p> <p>Dengan cara mengikuti perkembangan zaman apalagi sekarang kami mendapatkan banyak referensi dari internet ditambah mengikuti model yang di inginkan oleh pelanggan.</p>
9	<p><b>Bagaimana cara bapak dalam melakukan inovasi dalam pembuatan mebel?</b></p> <p>Untuk bertahan selama 20 tahun ini kami mengandalkan istilah berlangganan mendapatkan kepercayaan baik dari tenaga kerja maupun pelanggan, sehingga dapat memberikan kepercayaan kepada Usaha Kayu apabila pelanggan ingin memesan produk-produk yang diinginkan.</p>
10	<p><b>Hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam menerima pasokan bahan baku untuk dikelola menjadi kerajinan?</b></p> <p>Mengenai proses penerimaan bahan baku ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu keadaan fisik bahan baku, menghitung jumlah bahan baku yang dikirim apakah sesuai dengan pesanan atau tidak, kemudian memeriksa surat izin penebangan dari pemasok tersebut.</p>
11	<p><b>Bagaimana cara menjalin kerja sama yang baik antar mitra?</b></p> <p>Menjalankan sebuah usaha, hal paling penting yang hendak dicapai yaitu kepentingan bersama, memperhatikan kualitas produk,</p>

	<p>memperlakukan karyawan atau tenaga kerja lainnya dengan baik, menjalin hubungan yang baik dengan konsumen, mengelolah usaha dengan baik sehingga menghasilkan usaha yang sehat dan baik, serta memproduksi barang dan jasa yang berdasarkan kebutuhan.</p>
12	<p><b>Hal apa saja yang membuat tenaga kerja Usaha Kayu dapat bertahan sampai saat ini?</b></p>
	<p>Salah satu hal mendasari bertahannya karyawan pada Usaha Kayu karena dalam proses pembiayaan dilakukan secara transparan, dengan itu upah yang diterima sesuai dengan harga produksi suatu barang sehingga tidak ada unsur <i>gharar</i> di dalamnya.</p>

## LAMPIRAN 4

### DOKUMENTASI



- Pengambilan data di kantor Desa Cani Sireng



- Lokasi tempat penelitian Usaha Kayu



- Wawancara oleh pemilik Usaha Kayu



- Persediaan Bahan Baku



- Proses produksi dan sesi wawancara pada salah satu karyawan Usaha Kayu

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Adri Adelini
2. Jenis kelamin : Perempuan
3. Tempat, Tanggal Lahir : Malaka, 01 Agustus 1998
4. Alamat : Lalebata, Desa Mattaropuli,  
Kec. Bengo, Kab. Bone
5. Status : Belum Menikah
6. Nama Orangtua  
Ayah : Amir (Almarhum)  
Ibu : Rusniati
7. Pekerjaan Orang Tua  
Ayah : -  
Ibu : IRT
8. Anak ke/ Jumlah Saudara : 1/2
9. No. Hp : 082189905541
10. E-mail : adreliniadel@gmail.com



### B. Pendidikan

1. SD Inpres 12/79 Mattaropuli (2004-2010)
2. SMPN 2 LAPPARIAJA (2010-2013)
3. SMAN 1 BENGO (2013-2016)
4. IAIN BONE (2016-2020)